



KATALOG BPS : 517.53

# STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2001



**BPS** BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Katalog BPS: 5173.53

---

**STATISTIK PERTANIAN  
NUSA TENGGARA TIMUR  
2001**

<https://ntt.bps.go.id>

---

*BPS* **BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI NTT**

# STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2001

Katalog BPS	: 5173.53
No. Publikasi	: 53531.2001.02
Ukuran Buku	: 21 Cm X 28 Cm
Jumlah Halaman	: VIII + 104
Naskah	: Bidang Statistik Produksi
Gambar Kulit	: Bidang Statistik Produksi
Diterbitkan oleh	: Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang
Dicetak oleh	: Percetakan Sylvia Kupang

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

# STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2001

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir. Relia Panjaitan, MS

Editing : H. J. Samoy, SM

Pengolah : H. Dumanauw, SE

Penyiapan Draf : M. Situmorang, SE

<https://ntt.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

**P**ublikasi Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur tahun 2001 ini merupakan lanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam Publikasi ini disajikan data keadaan dari seluruh sub sektor pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi, palawija, serta Hortikultura ( Sayur-sayuran dan Buah-buahan).
- Luas panen dan produksi tanaman perkebunan.
- Populasi ternak dan unggas, persentase penyebaran dan banyaknya ternak besar dan sedang yang dipotong dirumah potong hewan (RPH) dan diluar rumah potong hewan.
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan.
- Populasi dan produksi cendana serta hasil hutan lainnya.

Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagi konsumen data mengenai perkembangan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran-saran sehingga memungkinkan terbitnya Publikasi ini. Akhirnya kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan Publikasi ini dimasa mendatang.

Kupang, November 2002  
**Badan Pusat Statistik Propinsi  
Nusa Tenggara Timur**  
Kepala,



**Ir. Relia Panjaitan, MS**  
NIP. 340004678

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Pendahuluan .....	vii
Bab. I. TANAMAN PANGAN .....	1
Keadaan Produksi Pangan .....	4
1. Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) .....	4
2. Palawija (Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kedelai).....	7
2.1. Jagung.....	7
2.2. Ubi Kayu.....	8
2.3. Ubi Jalar.....	9
2.4. Kacang Tanah.....	10
2.5. Kedelai.....	11
3. Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan).....	12
3.1. Sayur-sayuran .....	12
3.2. Buah-buahan .....	14
Bab. II. PERKEBUNAN.....	47
1. Kopi .....	47
2. Kelapa .....	48
3. Cengkeh.....	48
Bab. III. PETERNAKAN.....	59
1. Penyebaran Ternak .....	60
1.1. Sapi.....	61
1.2. Kerbau .....	62
1.3. Kuda .....	62
1.4. Babi.....	62
1.5. Kambing/Domba .....	62
2. Penyebaran Unggas .....	63
2.1. Ayam Kampung .....	63
2.2. Ayam Ras .....	63
2.3. Itik .....	64
3. Produksi Unggas .....	65
4. Pemotongan Ternak.....	68
Bab. IV. PERIKANAN.....	74
Bab. V. KEHUTANAN.....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel	J u d u l	Halaman
1.	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan Produk Domestik Bruto Tahun 1996 – 2001.....	viii
1. 1.	Luas Penggunaan Tanah Menurut Kabupaten di Nusa Tenggara Timur 2001.....	2
1. 2.	Luas Lahan Sawah diperinci Menurut Pengairan dan Frekwensi Penanaman Padi Dalam Setahun di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000– 2001.....	3
1. 3.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Sawah di Nusa Tenggara Timur Tahun 1993– 2001.....	5
1. 4.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Ladang di Nusa Tenggara Timur Tahun 1993– 2001.....	6
1. 5.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur Tahun 1993– 2001.....	7
1. 6.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu di Nusa Tenggara Timur Tahun 1993– 2001.....	8
1. 7.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar di Nusa Tenggara Timur Tahun 1993– 2001.....	9
1. 8.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah di Nusa Tenggara Timur Tahun 1993– 2003.....	10
1. 9.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Kedelai di Nusa Tenggara Timur Tahun 1993– 2001.....	11
1.10.	Perkembangan Produksi Sayur-sayuran dirinci Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997 – 2001.....	13
1.11.	Perkembangan Produksi Buah-buahan dirinci Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997 – 2001.....	14
1.12.	Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997 – 2001.....	15
1.13.	Perkembangan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997–2001.....	15
1.14.	Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997 – 2001.....	16
1.15.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Timur Th.2000. ....	17
1.16.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Sawah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000.....	18
1.17.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Ladang di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000.....	19
1.18.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000.....	20
1.19.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000.....	21

1.20. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000 .....	22
1.21. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kacang Tanah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000 .....	23
1.22. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kacang Hijau di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000 .....	24
1.23. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kedelai di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000 .....	25
1.24. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Sorgum di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000 .....	26
1.25. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	27
1.26. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Sawah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	28
1.27. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Ladang di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	29
1.28. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	30
1.29. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	31
1.30. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	32
1.31. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi K. Tanah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	33
1.32. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi K. Hijau di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	34
1.33. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kedelai di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	35
1.34. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Sorgum di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	36
1.35. Produksi Sayur-sayuran di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000 .....	37
1.36. Produksi Sayur-sayuran di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	40
1.37. Produksi Buah-buahan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000 .....	43
1.38. Produksi Buah-buahan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 .....	45
2. 1. Perkembangan Produksi Kopi di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997 – 2001 .....	47
2. 2. Perkembangan Produksi Kelapa di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997- 2001 .....	48
2. 3. Perkembangan Produksi Cengkeh di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997 – 2001 .....	49
2. 4. Banyaknya Rumah Tangga Perkebunan Rakyat dan Jumlah Tanaman Yang Dipelihara Per Kabupaten Tahun 1994 .....	50
2. 5. Perkembangan Luas Areal Kopi Per Kabupaten Tahun 1997– 2001 .....	51
2. 6. Perkembangan Produksi Kopi Per Kabupaten Tahun 1997– 2001 .....	52
2. 7. Perkembangan Luas Areal Kelapa Per Kabupaten Tahun 1997 – 2001 .....	53



2. 8. Perkembangan Produksi Kelapa Per Kabupaten Tahun 1997 – 2001.....	54
2. 9. Perkembangan Luas Areal Cengkeh Per Kabupaten Tahun 1997 – 2001.....	55
2.10. Perkembangan Produksi Cengkeh Per Kabupaten Tahun 1997 – 2001.....	56
2.11. Luas Areal Tanaman Perkebunan Lainnya Per Kabupaten Tahun 2001.....	57
2.12. Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya Per Kabupaten Tahun 2001.....	58
3. 1. Populasi Ternak/Unggas dan Perubahannya Tahun 2000 – 2001.....	59
3. 2. Persentase Penyebaran Ternak/Unggas di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001.....	61
3. 3. Populasi Ternak Besar Menurut Kabupaten Tahun 2000– 2001.....	64
3. 4. Produksi Telur di Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Unggas Tahun 2000-2001.....	65
3. 5. Populasi Ternak Kecil Menurut Kabupaten Tahun 2000 – 2001.....	66
3. 6. Populasi Unggas Menurut Kabupaten Tahun 2000–2001.....	67
3. 7. Banyaknya Ternak Yang dipotong di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000-2001.....	68
3. 8. Banyaknya Ternak Yang dipotong di RPH dan di Luar RPH Menurut Kabupaten Tahun 2001.....	70
3. 9. Jumlah Rumah Potong Hewan Menurut Status Pemilikan Tahun 2000– 2001.....	71
3.10. Banyaknya Ternak Yang Dipotong di RPH dan di luar RPH Menurut Status Pemilikan Tahun 2001.....	72
3.11. Banyaknya Ternak Yang dipotong Di RPH dan di luar RPH Menurut Jenis Ternak Pada Tri wulan I s/d IV Tahun 2001.....	73
4. 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha Tahun 2000 – 2001.....	74
4. 2. Produksi Perikanan Laut di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000– 2001.....	75
4. 3. Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Lebih Produktif Tahun 2000– 2001.....	76
4. 4. Perkembangan Jumlah Armada Perikanan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997 – 2001.....	77
4. 5. Perkembangan Produksi Perikanan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997 – 2001.....	77
4. 6. Perkembangan Produksi Perikanan di Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten Tahun 1997 – 2001.....	78
4. 7. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kabupaten dan Kategori Usaha Tahun 2001.....	79
4. 8. Jumlah Perahu/Kapal Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenisnya Tahun 2000.....	80
4. 9. Jumlah Perahu/Kapal Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenisnya Tahun 2001.....	81
4.10. Jumlah Alat Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenis Alatnya Tahun 2000.....	82
4.11. Jumlah Alat Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenis Alatnya Tahun 2001.....	84
4.12. Produksi Perikanan Menurut Kabupaten dan Sub Sektor Tahun 2001.....	86
4.12. Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan Menurut Kabupaten dan Sub Sektor Tahun 2001.....	87
4.14. Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000.....	88
4.15. Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001.....	93

5.1. Perbandingan Luas Hutan dengan Luas Daratan dan Lahan diluar Kawasan Hutan berdasarkan Rencana Pengukuhan dan Penatagunaannya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001.....	99
5.2. Peruntukan Hutan Menurut Rencana Pengukuhan dan Penatagunaannya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001.....	100
5.3. Populasi dan Produksi Cendana Alam di Nusa Tenggara Timur Tahun 1999 – 2001.....	101
5.4. Produksi Hasil Hutan Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000-2001 ....	102
5.5. Realisasi Pelaksanaan Invevntarisasi dan Tata Guna Hutan Pelita IV Dan Pelita V Tahun Pertama dan Tahun Kedua.....	104

<https://ntt.bps.go.id>

## PENDAHULUAN

Dalam GBHN tahun 1999-2004 disebutkan bahwa pembangunan disektor pertanian ditujukan untuk menghasilkan produk-produk unggulan berdaya saing tinggi, menyediakan bahan baku bagi keperluan industri secara saling menguntungkan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha, dengan demikian sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan Nasional.

Untuk Nusa Tenggara Timur sektor pertanian itu sendiri dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto, maka peranannya memang sedikit menurun persentasenya dari tahun ke tahun, namun dilihat dari peranannya dalam penyediaan kebutuhan pangan maupun penyediaan seluruh bahan baku sektor industri maka peranan sektor pertanian tetap dominan. Bila dilihat dari jumlah rumahtangga yang menggantungkan harapan hidup disektor pertanian yang mencapai 586 314 rumahtangga (85,94 persen), berarti sebagian besar rumahtangga didaerah ini bermata pencaharian disektor pertanian. Dari rumahtangga yang menggeluti kegiatan di sektor pertanian, sebanyak 99 persen mengusahakan tanah pertanian (rumahtangga pertanian pengguna lahan).

Dalam usaha memacu pertumbuhan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur, maka Pemda NTT menerapkan strategi pembangunan daerah yang dituangkan dalam program strategis "TIGA BATU TUNGKU" pembangunan dimana ketiga Batu Tungku tersebut adalah Ekonomi Rakyat, Kesehatan Rakyat dan Pendidikan Rakyat dengan Filosofi pendekatan yakni mulailah dengan apa yang dimiliki rakyat dan apa yang ada pada rakyat.

Implementasi dari program strategis TIGA BATU TUNGKU Khususnya dalam pengembangan ekonomi yakni menyediakan produksi pangan dengan menggunakan komponen lokal terutama berbasis pada ekonomi rakyat termasuk intensifikasi, deverifikasi dan Rehabilitasi di sektor pertanian. sehingga mendorong terciptanya bibit unggul, penerapan teknologi pertanian dan peningkatan ketrampilan petani yang dibarengi dengan gerakan ekstensifikasi telah berhasil meningkatkan berbagai komoditi pertanian diantaranya padi, palawija juga produksi perkebunan, hortikultura, peternakan serta perikanan yang cenderung meningkat tiap tahunnya. Hal ini membawa perubahan yang nyata bagi kesejahteraan petani.

Publikasi ini memuat data tentang perkembangan produksi pertanian menurut sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan menurut Kabupaten di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2001. Tabel berikut ini memperlihatkan Kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur tahun 2001.

**TABEL1. KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO TAHUN 1996 - 2001  
(ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993)**

Uraian	1996	1997	1998	1999	2000	2001 <sup>1)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>I. Sektor Pertanian</b>	<b><u>38,07</u></b>	<b><u>39,01</u></b>	<b><u>39,21</u></b>	<b><u>38,30</u></b>	<b><u>37,63</u></b>	<b><u>36,67</u></b>
1. Tanaman Pangan	21,79	22,10	20,64	19,85	19,78	19,59
2. Tanaman Perkebunan	3,90	3,74	4,44	4,46	4,33	4,15
3. Peternakan	8,72	9,56	10,14	9,95	9,60	9,16
4. Kehutanan	0,63	0,47	0,47	0,47	0,45	0,42
5. Perikanan	3,03	3,34	3,52	3,56	3,47	3,35
<b>II. Sektor-sektor Non Pertanian</b>	<b><u>61,93</u></b>	<b><u>60,99</u></b>	<b><u>59,79</u></b>	<b><u>61,70</u></b>	<b><u>62,37</u></b>	<b><u>63,33</u></b>

Sumber : PDRB Nusa Tenggara Timur 2001 (Tabel-tabel Sektor)

Keterangan : 1)Angka Sementara

## BAB. I. TANAMAN PANGAN

Pangan merupakan kebutuhan Manusia yang paling vital, oleh karena itu kecukupan pangan bagi kebutuhan penduduk harus senantiasa tersedia karena jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang terus meningkat, akibat yang dirasakan adalah semakin banyak permintaan bahan makanan. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ini harus dibarengi dengan persediaan pangan yang semakin banyak pula. Untuk itu Pemerintah selalu berusaha agar luas tanam produksi pertanian meningkat dan lahan pertanian tidak hanya ditanami padi saja, tetapi berbagai jenis tanaman palawija seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan program Pemerintah tentang penganeka ragam tanaman makanan pokok (diversifikasi pangan).

Produksi pangan tahun 2001 sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya, walau demikian penurunan produksi padi maupun palawija tidak lagi dipengaruhi keadaan tahun 1998, yaitu terjadi bencana alam kemarau panjang dan kebakaran hutan yang melanda sebagian besar Indonesia termasuk NTT namun pada tahun-tahun sebelumnya, produksi tanaman pangan (padi dan palawija) di NTT telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Keberhasilan peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari usaha-usaha intensifikasi, selain itu hal yang tidak kalah penting adalah campur tangan Pemerintah yang cukup besar dalam hal kebijaksanaan untuk merangsang produksi seperti kebijaksanaan harga dan subsidi pupuk. Penetapan kebijaksanaan tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan swasembada pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta meningkatkan produksi hasil pertanian.

Dalam rangka meningkatkan produksi padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur upaya Pemerintah yang dicanangkan melalui program GEMAPALAGUNG 2001. Gerakan mandiri padi kedele dan jagung pada tahun anggaran 1998/1999 Propinsi NTT mendapat alokasi dana sebesar Rp. 26,8 Milliar dengan target areal 114,4 ribu Ha Padi, 137,5 Ribu hektar Jagung dan 10,2 Ribu hektar kedele yang tersebar diseluruh Kabupaten sesuai surat keputusan Gubernur No. 65 tahun 1997.

Sejalan dengan arahan GBHN, maka upaya Pemerintah Daerah untuk menjamin peningkatan dan kesinambungan produksi pangan diperlukan tersedianya faktor-faktor produksi pendukung yang memadai seperti bibit unggul/berlabel, pupuk, alat pertanian dan lahan pertanian serta pengairan yang cukup.

Hasil survei pertanian tanaman pangan 2001 mengungkapkan bahwa dari wilayah Nusa Tenggara Timur seluas 4 734 990 hektar hanya 154 286 hektar atau 3,26 % yang merupakan tanah sawah. Ini berarti terjadi penambahan sekitar 3 419 hektar dari luas tanah sawah tahun 2000 yaitu 150 867 hektar.

Pada Tabel 1.1. Berikut ini dapat dilihat potensi lahan menurut wilayah di Flores bagian barat seperti Manggarai misalnya memiliki tanah sawah terluas dan tergolong subur serta didukung oleh Infra Struktur yang memadai begitupun di daratan Sumba dan pulau Timor bagian Barat dengan luas sawah masing-masing Manggarai 34 746 hektar atau 22,52 %, Kupang 29 337 hektar atau 19,01 % Sumba Timur 23 284 hektar dan Sumba Barat 22 214 hektar atau 14,57 % dari luas tanah sawah yang ada di NTT. Kabupaten lainnya memiliki tanah sawah berkisar antara 841 sampai dengan 8 789 hektar atau antara 0,55 % - 5,70 % dari luas tanah sawah yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Data tersebut memberikan indikasi bahwa Kabupaten-kabupaten yang tanah sawahnya lebih luas menghasilkan produksi padi lebih tinggi dibanding dengan Kabupaten-kabupaten yang memiliki luas tanah sawah yang lebih sempit. Disamping itu perlu diingat bahwa produksi sangat tergantung dari keadaan tanah, banyaknya curah hujan, dan sistem irigasi yang terdapat di tiap-tiap kabupaten.

**TABEL 1.1.**  
**LUAS PENGGUNAAN TANAH SAWAH DAN TANAH KERING**  
**MENURUT KABUPATEN DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2001**

Kabupaten	Bukan Lahan Sawah <sup>1)</sup>	Lahan Sawah			Jumlah	Luas Tanah Seluruhnya	% Tanah Sawah per Kab.
		Dapat Ditanami Padi Setahun		Semen-tara Tidak Diusa - hakan			
		Satu kali	Dua kali				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	382 976	13 341	2 043	6 830	22 214	405 190	14,40
02. Sumba timur	676 766	7 773	2 641	12 870	23 284	700 050	15,09
03. Kupang	704 523	15 165	5 900	8 272	29 337	733 860	19,01
04. TTS	389 479	3 680	556	985	5 221	394 700	3,38
05. TTU	258 181	4 032	1 143	3 614	8 789	266 970	5,70
06. Belu	235 910	3 935	1 883	2 842	8 660	244 570	5,61
07. Alor	285 584	123	189	564	876	286 460	0,57
08. Lembata	124 684	1 787	52	113	1 952	126 636	1,27
09. Flores Timur	180 443	230	165	446	841	181 284	0,55
10. Sikka	171 057	619	1 192	322	2 133	173 190	1,38
11. Ende	196 624	1 968	728	5 330	8 026	204 650	5,20
12. Ngada	295 583	2 486	4 336	1 385	8 207	303 790	5,32
13. Manggarai	678 894	14 209	18 748	1 886	34 746	713 640	22,52
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	4 580 704	69 348	39 576	45 362	154 286	4734990	100,00

Keterangan : \*) termasuk tanah kering, rawa-rawa yang tidak ditanami, tambakdan kolam/tebak/empang.

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tk. I NTT

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa luas lahan sawah menurut jenis pengairan di NTT naik dari 150 867 ha pada 2000 menjadi 154 286 ha pada tahun 2001 atau naik 2,27 %

**Tabel 1.2.**  
**LUAS LAHAN SAWAH (Ha) DIPERINCI MENURUT PENGAIRAN DAN FREKWENSI**  
**PENANAMAN PADI DALAM SETAHUN**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2000 - 2001**

Jenis Pengairan	Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2000				Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2001*)			
	Satu kali	Dua kali	Sementa- ra Tidak Diusaha- kan	Jumlah	Satu kali	Dua kali	Sementa- ra Tidak Diusaha- kan	Jumlah
(1))	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Irigasi Tehnis	4 401	9 147	2 228	15 776	3 842	9 372	3 261	16 475
02. Irigasi Setengah Tehnis	10 577	13 575	9 318	33 470	11 074	11 342	7 781	30 197
03. Irigasi Sederhana **)	25 772	17 935	12 234	55 941	26 270	15 776	18 520	60 566
04. Tadah Hujan	31 006	2 501	10 761	44 268	28 095	3 086	14 560	45 741
05. Pasang Surut	714	0	0	714	19	0	0	19
06. Lebak	48	0	650	698	48	0	1 240	1 288
<b>NTT</b>	<b>72 518</b>	<b>43 158</b>	<b>35 191</b>	<b>150 867</b>	<b>69 348</b>	<b>39 576</b>	<b>45 362</b>	<b>154 286</b>

Keterangan : \*) Hasil Pengolahan Luas Lahan Menurut Penggunaan Oleh BPS Propinsi Dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tk. I.

\*\*\*) Merupakan gabungan Irigasi Sederhana PU Dan Non PU.

Pada tabel diatas terlihat bahwa walaupun ada penambahan luas lahan pertanian sawah dari tahun ke tahun namun luasnya masih relatif kecil. Hal itu disebabkan kurang tersedianya lahan yang kondusif bagi tanaman padi terutama bagi lahan persawahan sehingga sulit mewujudkan kegiatan ekstensifikasi lahan sawah tersebut, juga kemampuan modal dan teknologi untuk membuka lahan sawah baru masih terbatas, serta infrastruktur seperti bendungan, saluran irigasi dan drainase yang ada sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan produksi padi sawah juga terbatas. Untuk itu pengembangan pertanian lahan kering sebagai substitusi fungsi penggunaan lahan sawah merupakan pilihan tepat.

Selanjutnya dari tabel yang sama diperoleh gambaran bahwa sampai akhir tahun 2001 lahan sawah yang ditanami padi di Nusa Tenggara Timur umumnya berpengairan Sederhana yaitu seluas 60 566 hektar, menyusul sawah Tadah Hujan 45 741 hektar serta Irigasi Setengah Tehnis dan Tehnis yang masing-masing luasnya 30 197 dan 15 407 hektar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lahan sawah berpengairan/irigasi tehnis dan setengah tehnis yang dinilai bermutu paling tinggi masih merupakan urutan ketiga dan keempat dibanding jumlah lahan sawah jenis pengairan lainnya.

Karena jenis pengairan Sederhana tersebut yang terluas, maka secara umum atau 69 348 Ha sawah di Nusa Tenggara Timur baru bisa ditanami padi sekali dalam satu tahun, dan hanya 25,65 persen atau 39 576 Ha yang baru bisa ditanami padi dua kali dalam setahun.

Walau demikian, secara keseluruhan frekwensi penanaman padi menurut jenis pengairan yang dua kali setahun mengalami kenaikan dibanding keadaan tahun 2000, begitupun frekwensi penanaman satu kali setahun, walaupun sebagian merupakan lahan sawah sementara tidak diusahakan.

### **Keadaan Produksi Pangan**

Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Nusa Tenggara Timur adalah padi (padi sawah dan padi ladang), palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, kacang hijau, dan sorgum), hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran)

Produksi maupun produktivitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda-beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang. Pada dasarnya, produksi pangan bersifat dinamik sejalan dengan penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi dari tiap-tiap jenis tanaman tersebut.

#### **1. Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)**

Salah satu komoditi pangan yang strategis serta bernilai tinggi adalah padi/beras, karena komoditi ini merupakan bahan pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Padi/beras juga merupakan sumber karbohidrad utama jika dibanding sumber karbohidrat lainnya. Selain itu beras juga memegang peranan penting didalam ekonomi masyarakat sehari-hari, karena setiap perubahan yang dialami komoditi ini, baik jumlah yang dihasilkan maupun yang tersedia, harga serta kebijakan pemerintah dan lain-lain sangat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan yang luas didalam masyarakat. Dengan demikian tersedianya beras dalam jumlah yang cukup sangat penting memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Pada tahun 2001, produksi padi sawah dan ladang di Nusa Tenggara Timur tercatat sebanyak 448 001 ton gabah kering giling atau setara 291 201 ton beras. Jumlah produksi ini dihasilkan dari lahan sawah seluas 108 590 hektar dan ladang 57 031 hektar dengan produktivitas rata-rata 27,05 kw/hektar, yakni rata-rata 31,85 kw/hektar padi sawah dan rata-rata 17,92 kw/hektar padi ladang. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2000 maka, pada tahun



2001 baik luas panen maupun produksi mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,04 % dan 2,91 %, sedangkan produktivitas mengalami kenaikan relatif kecil yaitu 3,32 persen.

Dari tabel 1.3 dan 1.4 berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi padi (padi sawah dan padi ladang) delapan tahun terakhir.

**TABEL 1.3.**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI**  
**PADI SAWAH DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 - 2001**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1993	84.981	6,08	31,40	0,83	266.804	6,95
1994	84.752	-0,27	31,47	0,22	266.717	-0,03
1995	93.029	9,77	31,67	0,64	294.629	10,46
1996	101.657	9,27	31,80	0,41	323.246	9,71
1997	99.071	-2,54	31,74	-0,19	314.451	-2,72
1998	93.459	-5,66	31,86	0,38	297.724	-5,32
1999	106.604	14,06	32,02	0,50	341.331	14,65
2000	104.739	-1,75	31,44	-1,81	329.322	-3,52
2001	108.590	3,68	31,85	1,30	345.820	5,01

**TABEL 1.4.**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI**  
**PADI LADANG DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 - 2001**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1993	58 597	-9,11	21,11	10,35	115 111	-6,66
1994	73 280	25,06	19,66	-6,87	144 040	25,13
1995	66 794	-8,85	18,76	-4,58	125 300	-13,01
1996	74 451	11,46	19,11	1,87	142 288	13,56
1997	76 419	2,64	19,46	1,83	148 703	4,51
1998	72 081	-5,68	18,66	-4,11	134 495	-9,55
1999	65 796	-8,72	20,01	7,23	131 669	-2,10
2000	71 533	8,72	18,47	-7,79	132 091	0,32
2001	57 031	-20,27	17,92	-2,98	102 181	-22,64

## 2. Palawija (Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kedelai)

### 2.1. Jagung

Jagung juga merupakan salah satu bahan makanan Substitusi karbohidrat dari beras dan merupakan makanan pokok di sebagian besar masyarakat Nusa Tenggara Timur, juga merupakan bahan-bahan utama dalam membuat pakan ternak, terutama unggas. Pada tahun 2002 produksi jagung sebanyak 553 298 ton pipilan kering dari areal panen seluas 258 332 hektar dengan produksi rata-rata per hektar 21,42 Kw. Bila dibanding dengan keadaan tahun 2000 maka produksi jagung mengalami kenaikan relatif kecil yaitu 4,94 %. Kenaikan produksi jagung ini disebabkan naiknya luas panen begitupun produktivitas masing-masing sebesar 2,02 persen untuk luas panen dan 2,88 persen untuk produktivitas.

Perkembangan keadaan produksi, luas panen dan rata-rata produksi jagung sembilan tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.5.

**TABEL 1.5.**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI**  
**JAGUNG DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 - 2001**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1993	206 058	-2,89	17,78	0,17	366 347	-2,71
1994	211 901	2,84	18,82	5,84	398 797	8,86
1995	254 176	19,95	16,38	-12,96	416 362	4,40
1996	252 808	-0,54	21,83	33,27	551 855	32,54
1997	250 460	-0,93	22,26	1,97	557 457	1,02
1998	231 981	-7,38	20,85	-6,33	483 793	-13,21
1999	237 383	2,33	20,79	-0,29	493 535	2,01
2000	253 224	6,67	20,82	0,14	527 230	6,83
2001	258 332	2,02	21,42	2,88	553 298	4,94

## 2.2. Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras.

Pada tahun 2001 ini tanaman ubi kayu memproduksi umbi basah sebanyak 778 423 ton dari luas panen 76 283 hektar dengan rata-rata produksi per hektar 102,00 kwintal.

Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya maka produksi ubi kayu menurun sebesar 6,89 persen. Hal ini dikarenakan menurunnya luas panen sebesar 9,07 persen walaupun rata-rata produksi per hektar meningkat sebesar 2,00 persen.

Pada tabel 1.6. dapat dilihat perkembangan produksi, luas panen, maupun produktivitas ubi kayu periode 1993 – 2001.

**TABEL 1.6.**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI**  
**UBI KAYU DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 – 2001**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1993	68 677	-21,91	102,00	6,25	698 873	-16,88
1994	78 730	14,64	102,00	0,00	803 043	14,91
1995	81 561	3,60	102,00	0,00	830 240	3,39
1996	93 720	14,91	91,00	-10,78	849 606	2,33
1997	96 050	2,49	96,00	5,49	992 383	8,57
1998	72 847	-24,16	95,00	-1,04	689 373	-25,26
1999	81 296	11,60	101,00	6,32	822 326	19,29
2000	83 889	3,19	100,00	-0,99	836 056	1,67
2001	76 283	-9,07	102,00	2,00	778 423	-6,89

### 2.3. Ubi Jalar

Tanaman ubi jalar adalah salah satu jenis tanaman pangan yang diusahakan masyarakat di Nusa Tenggara Timur. Ubi jalar di daerah ini juga dipakai sebagai bahan substitusi makanan pokok, seperti ubi kayu. Karena sifatnya sebagai bahan substitusi makanan pokok maka biasanya tanaman ini hanya sebagai tanaman penyangga dari tanaman padi maupun jagung.

Pada tahun 2001 ini luas panen dan produksi ubi jalar mengalami penurunan dibanding dengan keadaan tahun 2000 masing-masing sebesar 16,03 dan 5,97 persen, sedangkan produktivitasnya meningkat sekitar 11,39 persen.

Bila dilihat dari perkembangan selama periode 1993 - 2001 maka yang terjadi adalah berfluktuasinya baik luas panen, rata-rata produksi maupun produktivitas.

**TABEL 1.7.**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI**  
**UBI JALAR DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 – 2001**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1993	11 893	-2,03	70,00	-10,57	82 659	-9,38
1994	12 081	1,58	68,00	-2,86	82 152	0,61
1995	11 955	1,04	78,06	14,79	93 315	13,59
1996	11 020	-7,82	75,00	-3,92	82 759	-11,31
1997	11 105	0,77	73,00	-2,67	81 145	-1,95
1998	8 783	-20,91	76,00	4,11	66 644	-17,87
1999	9 420	7,25	79,00	3,95	74 360	11,58
2000	19 870	110,93	79,00	0,00	156 394	110,32
2001	16 684	-16,03	88,00	11,39	147 056	-5,97

## 2.4. Kacang Tanah

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung atau diperdagangkan oleh masyarakat, juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Oleh karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian daerah ini.

Pada tahun 2001 kacang tanah yang diproduksi sebanyak 11 304 ton biji kering dari luas panen 11 677 hektar dan rata-rata produktivitas 9,68 Kw/Ha.

Bila dibanding dengan tahun sebelumnya baik luas panen, produktivitas maupun produksi terjadi penurunan, dengan besarnya penurunan masing-masing luas panen 23,76 persen, produktivitas 1,22 persen dan produksi 24,69 persen sehingga jika dilihat dari perkembangannya selama periode 1993 - 2001 maka baik produksi, luas panen ataupun produktivitas per hektar terlihat selalu berfluktuasi.

**TABEL 1.8.**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI**  
**KACANG TANAH DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 – 2001**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1993	7 424	-23,90	8,46	4,06	6 284	-13,89
1994	9 810	32,14	6,30	25,53	6 180	-1,65
1995	10 543	7,47	8,48	34,60	8 938	44,63
1996	10 914	3,52	9,31	9,79	10 164	13,72
1997	10 685	-2,10	9,41	1,07	10 054	-1,08
1998	9 980	-6,60	9,82	4,36	9 797	-2,56
1999	12 220	22,44	9,70	-1,22	11 848	20,93
2000	15 317	25,34	9,80	1,03	15 009	26,68
2001	11 677	-23,76	9,68	-1,22	11 304	-24,69

## 2.5. Kedelai

Kedelai merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein gizi tergolong tinggi dan nilai ekonomis yang cukup besar. Bagi Daerah Nusa Tenggara Timur, tanaman ini belum banyak diusahakan. Hal ini terlihat dari luas panen dan produksinya yang masih relatif sedikit dibanding dengan tanaman palawija lainnya.

Pada tahun 2001 produksi kedelai sebanyak 1 648 ton biji kering dari luas panen 2 010 Ha dan rata-rata produktivitas 8,20 Kw/Ha. Bila dibandingkan tahun sebelumnya maka produksi maupun luas panen serta produktivitas menurun masing-masing 45,39 dan 43,81 serta 3,98 persen.

**TABEL 1.9.**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI**  
**KEDELAJ DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1993 - 2001**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1993	3 264	-40,35	9,36	1,37	3 056	-41,13
1994	5 964	82,72	9,21	-1,60	5 493	79,74
1995	5 627	5,65	7,30	-20,74	4 108	-25,21
1996	5 149	-8,49	8,34	14,25	4 296	4,58
1997	5 249	1,94	8,48	1,68	4 452	3,63
1998	3 850	-26,65	7,58	-10,61	2 917	-34,48
1999	7 903	5,27	7,28	-3,96	5 751	97,15
2000	3 533	-55,29	8,54	17,31	3 018	-47,52
2001	2 010	-43,81	8,20	-3,98	1 648	-45,39

### 3. Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan)

Disamping padi dan palawija diatas, tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi penting yang diusahakan pada sub sektor tanaman pangan. Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin yang bersumber dari bermacam-macam serat sayuran dan buah-buahan dan sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan serta membangun daya tahan tubuh manusia. Dengan demikian tanaman hortikultura juga banyak diusahakan oleh petani karena mempunyai peranan dalam perekonomian daerah .

#### 3.1. Sayur-sayuran

Pada tabel 1.10 dapat dilihat perkembangan produksi sayur-sayuran periode 1997 - 2001. Selama periode tersebut sebagian besar sayur-sayuran produksinya meningkat cukup tinggi yaitu rata-rata 42,57 % per tahun.

Kenaikan tersebut hampir terjadi pada semua jenis sayur-sayuran, kecuali Kacang panjang, Kubis/kol, Petsay/Sawi, Tomat, Terung dan Bayam. Jenis sayur-sayuran yang mencolok kenaikan produksinya adalah Labu Siam yaitu 357,60 % per tahun sebaliknya penurunan yang paling besar adalah produksi Kacang Panjang yaitu 17,83 persen..



**TABEL 1.10.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI SAYUR-SAYURAN DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**DIRINCI MENURUT JENISNYA TAHUN 1997 - 2001**

Jenis Sayur-sayuran						(Ton)
	1997	1998	1999	2000	2001	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bawang Merah	4 601	3 293	3 366	1 141	3 456	27,64
02. Bawang Putih	1 304	1 705	1 463	1 277	1 343	2,25
03. Bawang Daun	151	102	157	51	120	22,31
04. Kentang	834	1 518	2 195	2 695	1 273	24,16
05. Kubis/Kol	1 248	877	517	624	808	-5,15
06. Petsay/Sawi	3 268	3 065	3 736	1 763	2 102	-4,48
07. Wortel	487	1 124	345	461	1 187	63,15
08. Lobak	-	-	-	-	28	-
09. Kacang Merah	1 355	3 183	11 702	3 003	8 683	129,34
10. Kacang Panjang	2 757	2 186	2 608	1 022	929	-17,83
11. C a b e	1 031	947	1 198	952	1 680	18,57
12. Tomat	2 455	1 954	2 231	2 057	1 423	-11,21
13. Terung	2 586	2 748	3 009	1 268	1 396	-8,00
14. Buncis	856	495	396	409	1 155	30,88
15. Ketimun	2 579	2 371	1 571	2 594	4 900	28,05
16. Labu Siam	417	688	9 090	463	1 570	357,60
17. Kangkung	695	448	475	616	902	11,65
18. Bayam	1 477	1 169	937	855	1 189	-2,60

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tk. I Nusa Tenggara Timur.

### 3.2. Buah-buahan

Sama halnya dengan produksi sayuran, maka produksi buah-buahan di Nusa Tenggara Timur pada periode lima tahun terakhir ini juga menunjukkan kenaikan yang cukup menggembirakan.

Jenis buah-buahan yang produksinya meningkat cukup tinggi yaitu Rambutan sebesar 126,96 %, disusul Nenas sebesar 118,21 %, dan Jeruk 55,50 % tiap tahunnya.

Sedangkan jenis buah-buahan lainnya meningkat 2,41 – 53,82 % per tahun sehingga jika dilihat secara keseluruhan maka produksi buah-buahan di Nusa Tenggara Timur pada periode ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 53,09 % per tahun.

Lebih rinci mengenai perkembangan produksi buah-buahan pe-riode 1997 - 2001 dapat dilihat pada tabel 1.11 .

**TABEL 1.11.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI BUAH-BUAHAN DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**DIRINCI MENURUT JENISNYA TAHUN 1997 - 2001**

Buah-buahan	1997	1998	1999	2000	2001	(Ton)
						Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Advokat	4 703	4 050	2 336	11 459	11 684	84,07
02. Mangga	64 037	33 186	26 357	47 687	64 228	2,41
03. Rambutan	871	611	97	113	797	126,96
04. Jeruk	16 266	8 637	3 939	7 514	28 574	55,50
05. Jambu biji	1 947	2 164	1 597	926	2 212	20,45
06. Jambu air	-	-	-	-	43	-
07. Pepaya	13 150	7 251	7 193	7 578	15 638	16,51
08. Pisang	23 585	20 155	18 878	29 380	25 188	5,12
09. Nenas	595	3 317	3 090	326	690	118,21
10. Salak	21	45	13	35	36	53,82
11. Nangka	6 310	4 542	3 443	7 086	16 862	47,89

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tk. I Nusa Tenggara Timur.

**TABEL 1.12.**  
**PERKEMBANGAN LUAS PANEN TANAMAN PANGAN DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 1997 - 2001**

(Hektar)

Jenis Tanaman	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	<b>175 490</b>	<b>165 540</b>	<b>172 400</b>	<b>176 272</b>	<b>165 621</b>
• Padi Sawah	99 071	93 459	106 604	104 739	108 590
• Padi Ladang	76 419	72 081	65 796	71 533	57 031
2. Jagung	250 460	231 981	237 383	253 224	258 332
3. Ubi Kayu	96 050	72 847	81 296	83 889	76 283
4. Ubi Jalar	11 105	8 783	9 420	19 870	16 684
5. Kacang Tanah	10 685	9 980	12 220	15 318	11 677
6. Kedelai	5 249	3 850	7 903	3 533	2 010
7. Kacang Hijau	19 446	24 246	20 315	17 250	20 596
8. Sorgum	8 963	7 066	7 603	7 320	4 968

**TABEL 1.13.**  
**PERKEMBANGAN RATA-RATA PRODUKSI PER HEKTAR TANAMAN PANGAN**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 1997 - 2001**

(Kw/Hektar)

Jenis Tanaman	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	<b>26,39</b>	<b>26,11</b>	<b>27,44</b>	<b>26,18</b>	<b>27,05</b>
• Padi Sawah	31,74	31,86	32,02	31,44	31,85
• Padi Ladang	19,46	18,66	20,01	18,47	17,92
2. Jagung	22,26	20,85	20,79	20,82	21,42
3. Ubi Kayu	96,03	95,00	101,00	100,00	102,00
4. Ubi Jalar	73,07	76,00	79,00	79,00	88,00
5. Kacang Tanah	9,41	9,82	9,70	9,80	9,68
6. Kedelai	8,48	7,58	7,28	8,54	8,20
7. Kacang Hijau	7,46	8,08	8,25	8,06	7,98
8. Sorgum	7,40	7,66	7,42	7,44	7,57

**TABEL 1.14.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 1997 - 2001**

(Ton)

Jenis Tanaman	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	<b>463 154</b>	<b>432 219</b>	<b>473 000</b>	<b>461 413</b>	<b>448 001</b>
• Padi Sawah	314 451	297 724	341 331	329 322	345 820
• Padi Ladang	148 703	134 495	131 669	132 091	102 181
2. Jagung	557 457	483 793	493 535	527 230	553 298
3. Ubi Kayu	922 383	689 373	822 326	836 056	778 423
4. Ubi Jalar	81 145	66 644	74 360	156 394	147 056
5. Kacang Tanah	10 054	9 797	11 848	15 009	11 304
6. Kedelai	4 452	2 917	5 751	3 018	1 648
7. Kacang Hijau	14 505	19 580	16 768	13 900	16 441
8. Sorgum	6 636	5 414	5 641	5 448	3 889

**Tabel 1.15.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2000**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	22 685	25,04	55 091	35 809
02. Sumba Timur	11 875	24,85	30 780	20 007
03. Kupang <sup>*)</sup>	20 099	20,30	60 974	39 633
04. Timor Tengah Selatan	2 459	25,96	6 334	4 117
05. Timor Tengah Utara	4 756	24,24	11 635	7 563
06. Belu	5 337	23,69	12 922	8 399
07. Alor	7 611	19,52	13 452	8 744
08. Flores Timur <sup>**)</sup>	13 561	19,81	25 924	16 851
09. Sikka	9 644	19,34	18 116	11 775
10. Ende	11 120	23,34	25 411	16 517
11. Ngada	13 004	28,57	36 556	23 761
12. Manggarai	54 121	29,39	164 217	106 741
Nusa Tenggara Timur	176 272	26,18	461 413	299 918

Keterangan :

<sup>\*)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>\*\*)</sup> Termasuk Kab. Lembata

**Tabel 1.16.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2000**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	11 948	29,87	35 722	23 219
02. Sumba Timur	10 181	27,37	27 559	17 913
03. Kupang <sup>1)</sup>	15 757	33,58	52 317	34 006
04. Timor Tengah Selatan	2 167	27,52	5 874	3 818
05. Timor Tengah Utara	2 792	29,49	8 013	5 209
06. Belu	4 812	24,80	12 027	7 818
07. Alor	228	31,53	710	462
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	409	28,56	1 143	743
09. Sikka	1 075	31,73	3 435	2 233
10. Ende	4 142	32,72	13 448	8 741
11. Ngada	8 321	31,71	26 486	17 216
12. Manggarai	42 907	33,06	142 587	92 682
Nusa Tenggara Timur	104 739	31,44	329 322	214 059

Keterangan :

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup> Termasuk Kab. Lembata

Tabel 1.17.

**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang  
Menurut Kabupaten Tahun 2000**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	10 737	18,38	19 368	12 589
02. Sumba Timur	1 694	19,37	3 221	2 094
03. Kupang <sup>1)</sup>	4 342	20,07	8 658	5 628
04. Timor Tengah Selatan	292	17,10	460	299
05. Timor Tengah Utara	1 964	18,93	3 622	2 354
06. Belu	525	17,23	895	582
07. Alor	7 383	18,42	12 742	8 282
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	13 152	18,84	24 781	16 108
09. Sikka	8 569	17,07	14 681	9 542
10. Ende	6 978	17,01	11 963	7 776
11. Ngada	4 683	21,12	10 070	6 546
12. Manggarai	11 214	18,19	2 163	14 059
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>71 533</b>	<b>18,47</b>	<b>132 091</b>	<b>85 859</b>

Keterangan :

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang<sup>2)</sup> Termasuk Kab. Lembata

**Tabel 1.18.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2000**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	19 972	21,69	45 221
02. Sumba Timur	7 343	22,05	16 109
03. Kupang <sup>1)</sup>	26 918	23,46	60 659
04. Timor Tengah Selatan	42 799	21,11	90 093
05. Timor Tengah Utara	25 453	20,82	52 884
06. Belu	30 850	22,10	68 635
07. Alor	12 181	18,04	21 789
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	26 226	18,07	47 668
09. Sikka	16 752	21,57	36 090
10. Ende	10 897	21,08	22 915
11. Ngada	16 243	20,81	33 762
12. Manggarai	17 590	17,50	31 406
Nusa Tenggara Timur	253 224	20,82	527 230

Keterangan :

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup> Termasuk Kab. Lembata



**Tabel 1.19.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2000**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	11 983	102,11	125 543
02. Sumba Timur	2 911	103,10	30 077
03. Kupang <sup>1)</sup>	5 979	100,00	59 043
04. Timor Tengah Selatan	13 415	90,35	118 153
05. Timor Tengah Utara	7 039	90,02	62 177
06. Belu	8 315	100,00	79 767
07. Alor	4 094	106,32	39 657
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	6 067	110,23	61 344
09. Sikka	4 176	104,21	38 232
10. Ende	2 982	111,57	31 113
11. Ngada	3 572	109,48	37 252
12. Manggarai	13 356	110,52	153 698
Nusa Tenggara Timur	83 889	100,00	836 056

Keterangan :

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup> Termasuk Kab. Lembata

**Tabel 1.20.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produk Ubi Jalar**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2000**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	435	76,92	3 379
02. Sumba Timur	347	79,00	2 714
03. Kupang <sup>)</sup>	275	79,00	2 175
04. Timor Tengah Selatan	10 539	78,70	82 941
05. Timor Tengah Utara	498	88,36	4 257
06. Belu	420	76,92	3 171
07. Alor	541	77,96	4 300
08. Flores Timur <sup>)</sup>	635	79,00	5 065
09. Sikka	768	79,00	6 016
10. Ende	113	82,12	899
11. Ngada	935	59,25	5 631
12. Manggarai	4364	81,20	35 846
Nusa Tenggara Timur	19 870	79,00	156 394

Keterangan :

<sup>)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>)</sup> Termasuk Kab. Lembata

**Tabel 1.21.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2000**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	289	9,39	276
02. Sumba Timur	1 270	9,77	1 240
03. Kupang <sup>1)</sup>	5 093	9,99	5 034
04. Timor Tengah Selatan	1 456	11,50	1 674
05. Timor Tengah Utara	1 019	10,47	1 069
06. Belu	1 185	10,21	1 287
07. Alor	92	8,98	82
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	1 940	8,97	1 690
09. Sikka	1 009	7,42	739
10. Ende	123	8,83	103
11. Ngada	888	9,16	839
12. Manggarai	954	10,10	975
Nusa Tenggara Timur	15 317	9,80	15 009

Keterangan :

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup> Termasuk Kab. Lembata

**Tabel 1.22.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2000**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	2 601	7,48	2 046
02. Sumba Timur	1 218	7,31	916
03. Kupang <sup>1)</sup>	2 025	8,29	1 793
04. Timor Tengah Selatan	361	8,30	288
05. Timor Tengah Utara	852	7,88	685
06. Belu	2 732	8,19	2 163
07. Alor	372	7,18	275
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	1 234	8,58	1 058
09. Sikka	2 605	7,00	1 954
10. Ende	114	7,27	83
11. Ngada	569	7,27	447
12. Manggarai	2 567	8,61	2 192
Nusa Tenggara Timur	17 250	8,06	13 900

Keterangan :

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup> Termasuk Kab. Lembata

**Tabel 1.23.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2000**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	162	8,74	142
02. Sumba Timur	0	0,00	0
03. Kupang <sup>)</sup>	0	0,00	0
04. Timor Tengah Selatan	145	10,69	155
05. Timor Tengah Utara	210	10,41	219
06. Belu	20	9,61	19
07. Alor	5	9,36	5
08. Flores Timur <sup>)</sup>	30	8,26	25
09. Sikka	4	8,26	3
10. Ende	124	8,76	109
11. Ngada	1 807	7,95	1 436
12. Manggarai	1 026	8,83	906
Nusa Tenggara Timur	3 533	8,54	3 018

Keterangan :

<sup>)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>)</sup> Termasuk Kab. Lembata

**Tabel 1.24.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Sorgum**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2000**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	1 101	7,81	860
02. Sumba Timur	468	6,87	321
03. Kupang <sup>1)</sup>	1 976	8,93	1 764
04. Timor Tengah Selatan	102	7,60	78
05. Timor Tengah Utara	54	7,35	40
06. Belu	2 115	6,07	1 285
07. Alor	35	7,24	25
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	46	7,60	35
09. Sikka	230	7,79	179
10. Ende	191	7,54	144
11. Ngada	506	6,46	327
12. Manggarai	496	7,87	390
Nusa Tenggara Timur	7 320	7,44	5 458

Keterangan :

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup> Termasuk Kab. Lembata

**Tabel 1.25.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2001**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	23 330	24,48	57 114	37 124
02. Sumba Timur	9 386	26,31	24 694	16 051
03. Kupang	20 161	30,07	60 626	39 407
04. Timor Tengah Selatan	3 425	30,87	10 572	6 872
05. Timor Tengah Utara	9 500	26,43	25 112	16 323
06. Belu	5 052	26,52	13 400	8 710
07. Alor	3 770	19,30	7 275	4 729
08. Lembata	2 871	18,63	5 350	3 478
09. Flores Timur	6 381	18,99	12 120	7 878
10. Sikka	8 462	19,89	16 835	10 942
11. Ende	10 688	24,35	26 021	16 913
12. Ngada	10 194	27,73	28 254	18 366
13. Manggarai	52 405	30,65	160 628	104 408
71. Kota Kupang	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	165 621	27,05	448 001	291 201

**Tabel 1.26.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2001**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	11 636	30,09	35 129	22 834
02. Sumba Timur	7 429	28,29	21 017	13 661
03. Kupang	17 368	31,93	55 456	36 046
04. Timor Tengah Selatan	3 153	32,10	10 121	6 579
05. Timor Tengah Utara	6 758	28,00	20 078	13 051
06. Belu	4 388	28,00	12 286	7 986
07. Alor	385	31,95	1 223	795
08. Lembata	51	38,70	198	129
09. Flores Timur	346	38,96	1 348	876
10. Sikka	1 790	31,95	5 719	3 717
11. Ende	4 933	32,96	16 259	10 568
12. Ngada	7 310	31,34	22 910	14 892
13. Manggarai	43 043	33,47	144 076	93 649
71. Kota Kupang	-	-	-	-
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>108 590</b>	<b>31,85</b>	<b>345 820</b>	<b>224 783</b>



**Tabel 1.27.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2001**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	11 694	18,80	21 985	14 290
02. Sumba Timur	1 957	18,79	3 677	2 390
03. Kupang	2 793	18,51	5 170	3 361
04. Timor Tengah Selatan	272	16,59	451	293
05. Timor Tengah Utara	2 742	18,36	5 034	3 272
06. Belu	664	16,77	1 114	724
07. Alor	3 385	17,88	6 052	3 934
08. Lembata	2 820	18,27	5 152	3 349
09. Flores Timur	6 035	17,85	10 772	7 002
10. Sikka	6 672	16,66	11 116	7 225
11. Ende	5 755	16,96	9 762	6 345
12. Ngada	2 880	18,55	5 344	3 474
13. Manggarai	9 362	17,68	16 552	10 759
71. Kota Kupang	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	57 031	17,92	102 181	66 418

**Tabel 1.28.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2001**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	30 459	22,02	67 071
02. Sumba Timur	10 688	22,38	23 920
03. Kupang	23 185	23,81	55 203
04. Timor Tengah Selatan	63 724	21,43	135 596
05. Timor Tengah Utara	20 690	21,13	43 718
06. Belu	36 406	22,43	81 659
07. Alor	6 836	18,31	16 517
08. Lembata	7 831	18,34	14 362
09. Flores Timur	12 216	20,15	24 620
10. Sikka	12 772	20,16	25 748
11. Ende	8 770	21,12	18 522
12. Ngada	10 728	19,25	20 651
13. Manggarai	14 477	17,76	25 711
71. Kota Kupang	-	-	-
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>258 782</b>	<b>21,42</b>	<b>553 298</b>

**Tabel 1.29.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2001**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	10 633	103,91	110 487
02. Sumba Timur	2 578	104,92	27 048
03. Kupang	4 736	101,63	48 132
04. Timor Tengah Selatan	16 138	91,94	148 373
05. Timor Tengah Utara	8 826	91,61	80 855
06. Belu	9 111	101,77	92 723
07. Alor	430	108,26	4 655
08. Lembata	1 360	112,18	15 256
09. Flores Timur	4 255	106,05	45 124
10. Sikka	2 597	116,89	30 356
11. Ende	1 091	113,54	12 387
12. Ngada	3 619	111,42	40 323
13. Manggarai	10 909	112,48	122 704
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	76 283	102,00	778 423

**Tabel 1.30.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Jalar**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2001**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	833	87,06	7 252
02. Sumba Timur	415	79,15	3 285
03. Kupang	215	88,00	1 892
04. Timor Tengah Selatan	4 340	87,67	38 049
05. Timor Tengah Utara	1 207	98,43	11 881
06. Belu	1 297	85,68	11 113
07. Alor	428	86,85	3 717
08. Lembata	283	87,14	2 466
09. Flores Timur	510	88,17	4 497
10. Sikka	964	78,16	7 535
11. Ende	87	91,48	796
12. Ngada	1 137	78,17	8 887
13. Manggarai	5 051	90,45	45 686
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	16 767	88,14	147 056

**Tabel 1.31.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2001**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	438	9,43	413
02. Sumba Timur	819	9,66	791
03. Kupang	1 903	10,21	1 943
04. Timor Tengah Selatan	348	9,91	345
05. Timor Tengah Utara	1 413	9,77	1 375
06. Belu	867	9,15	793
07. Alor	42	9,05	33
08. Lembata	1 307	9,39	1 227
09. Flores Timur	1 845	10,11	1 865
10. Sikka	1 312	9,60	1 260
11. Ende	129	8,19	106
12. Ngada	595	10,08	600
13. Manggarai	659	8,39	553
71. Kota Kupang	-	-	-
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>11 677</b>	<b>9,68</b>	<b>11 304</b>

**Tabel 1.32.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2001**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	2 277	8,26	1 880
02. Sumba Timur	614	9,22	566
03. Kupang	1 285	8,84	1 136
04. Timor Tengah Selatan	487	7,08	345
05. Timor Tengah Utara	820	6,25	513
06. Belu	6 881	7,95	5 473
07. Alor	1 701	6,61	1 124
08. Lembata	758	6,23	472
09. Flores Timur	1 043	9,76	1 019
10. Sikka	1 008	5,56	560
11. Ende	43	5,76	25
12. Ngada	737	5,75	424
13. Manggarai	2 942	9,87	2 904
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	20 596	7,98	16 441

**Tabel 1.33.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2001**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	42	7,86	33
02. Sumba Timur	10	8,40	8
03. Kupang	7	9,14	6
04. Timor Tengah Selatan	346	8,93	309
05. Timor Tengah Utara	35	8,76	31
06. Belu	4	9,02	4
07. Alor	-	-	-
08. Lembata	-	-	-
09. Flores Timur	2	9,56	2
10. Sikka	-	-	-
11. Ende	23	8,42	19
12. Ngada	834	7,88	657
13. Manggarai	707	8,19	579
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	2 010	8,20	1 648

**Tabel 1.34.**  
**Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Sorgum**  
**Menurut Kabupaten Tahun 2001**

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	709	7,67	544
02. Sumba Timur	586	6,99	410
03. Kupang	1 655	9,09	1 504
04. Timor Tengah Selatan	47	7,73	36
05. Timor Tengah Utara	46	7,48	34
06. Belu	700	6,18	433
07. Alor	25	7,37	18
08. Lembata	-	-	-
09. Flores Timur	39	7,73	30
10. Sikka	72	7,32	53
11. Ende	167	7,67	128
12. Ngada	409	6,57	269
13. Manggarai	513	8,01	411
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	4 968	7,83	3 870



**Tabel 1.35**  
**Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000**

Kabupaten	( Ton )					
	Jenis Sayuran					
	Bawang merah	Bawang putih	Bawang daun	Kentang	Kubis	Petsay/ Sawi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	65	0	8	600	45	238
02. Sumba Timur	255	10	0	0	0	223
03. Kupang <sup>1)</sup>	117	245	0	0	48	35
04. Timor Tengah Selatan	22	26	1	190	101	116
05. Timor Tengah Utara	17	418	0	7	9	11
06. Belu	407	483	1	8	90	153
07. Alor	32	3	4	5	49	143
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	0	0	0	0	0	9
09. Sikka	27	0	0	0	3	90
10. Ende	98	16	0	268	48	31
11. Ngada	89	67	35	1 609	212	452
12. Manggarai	13	9	3	0	20	263
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>1 141</b>	<b>1 277</b>	<b>51</b>	<b>2 695</b>	<b>624</b>	<b>1 763</b>

Keterangan:

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup> Termasuk Kab. Lembata

Lanjutan Tabel 1.35

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Wortel	Lobak	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Sumba Barat	36	-	0	74	7	45
02. Sumba Timur	0	-	0	177	31	694
03. Kupang <sup>1)</sup>	0	-	0	45	227	684
04. Timor Tengah Selatan	101	-	45	3	21	49
05. Timor Tengah Utara	3	-	70	9	2	95
06. Belu	0	-	0	70	42	71
07. Alor	43	-	27	78	55	110
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	0	-	0	4	15	36
09. Sikka	4	-	0	28	9	25
10. Ende	7	-	0	81	2	3
11. Ngada	267	-	2 861	60	479	113
12. Manggarai	1	-	0	394	62	132
Nusa Tenggara Timur	461	-	3 003	1 022	952	2 057

Keterangan:

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang<sup>2)</sup> Termasuk Kab. Lembata

Lanjutan Tabel 1.35

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	44	32	21	0	31	126
02. Sumba Timur	116	0	37	0	63	72
03. Kupang <sup>1)</sup>	515	0	1 619	23	90	100
04. Timor Tengah Selatan	55	3	96	41	9	5
05. Timor Tengah Utara	18	100	9	0	96	1
06. Belu	65	6	54	0	43	38
07. Alor	97	19	147	116	113	295
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	26	12	14	46	2	8
09. Sikka	0	0	0	0	4	3
10. Ende	7	6	26	0	10	17
11. Ngada	230	119	117	238	151	170
12. Manggarai	96	112	455	0	5	19
Nusa Tenggara Timur	1 268	409	2 954	463	616	855

Keterangan:

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang<sup>2)</sup> Termasuk Kab. Lembata

**Tabel 1.36**  
**Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001**

Kabupaten	(Ton)					
	Jenis Sayuran					
	Bawang Merah	Bawang putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis	Petsay/ Sawi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	11	4	12	-	38	327
02. Sumba Timur	237	16	-	-	4	326
03. Kupang	1 313	244	-	-	129	130
04. Timor Tengah Selatan	336	368	31	400	121	203
05. Timor Tengah Utara	38	79	-	18	69	31
06. Belu	195	494	-	13	69	120
07. Alor	20	8	-	5	34	133
08. Lembata	-	-	-	-	-	-
09. Flores Timur	17	-	-	-	58	78
10. Sikka	85	-	-	-	4	24
11. Ende	153	32	-	677	124	57
12. Ngada	240	87	77	132	55	570
13. Manggarai	811	11	-	28	104	105
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	3 456	1 343	120	1 273	808	2 102

Lanjutan Tabel 1.36

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Wortel	Lobak	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Sumba Barat	5	-	37	5	1	88
02. Sumba Timur	-	-	3	103	36	21
03. Kupang	-	-	-	63	878	464
04. Timor Tengah Selatan	575	6	545	23	71	294
05. Timor Tengah Utara	81	22	-	-	-	4
06. Belu	-	-	-	112	37	99
07. Alor	53	-	168	87	72	97
08. Lembata	-	-	-	-	-	-
09. Flores Timur	-	-	1	23	30	63
10. Sikka	105	-	-	27	33	67
11. Ende	192	-	48	37	133	73
12. Ngada	130	-	7 880	57	326	126
13. Manggarai	47	-	-	393	62	29
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	1 187	28	8 683	929	1 680	1 423

Lanjutan Tabel 1.36

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	2	8	339	-	2	28
02. Sumba Timur	116	119	222	20	31	79
03. Kupang	354	-	1 428	306	196	252
04. Timor Tengah Selatan	156	530	462	662	112	135
05. Timor Tengah Utara	15	-	645	-	78	39
06. Belu	50	9	58	-	56	26
07. Alor	121	60	460	210	126	191
08. Lembata	-	-	-	-	-	-
09. Flores Timur	87	14	224	18	8	69
10. Sikka	36	64	-	30	84	51
11. Ende	145	116	505	48	49	118
12. Ngada	217	90	101	276	106	72
13. Manggarai	96	144	455	-	54	131
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	1 396	1 155	4 900	1 570	902	1 189

**Tabel 1.37**  
**Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000**

( Ton )

Kabupaten	Jenis Buah-buahan					
	Advokat	Mangga	Rambutan	Jeruk	Jambu biji	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	1 496	1 411	5	41	112	7
02. Sumba Timur	210	6 528	-	28	89	137
03. Kupang <sup>*)</sup>	19	5 702	-	211	113	140
04. Timor Tengah Selatan	4 281	4 576	-	2 901	233	23
05. Timor Tengah Utara	921	6 133	-	673	-	37
06. Belu	12	3 451	-	64	37	385
07. Alor	38	1 198	13	182	37	83
08. Flores Timur <sup>**)</sup>	323	2 617	22	39	-	14
09. Sikka	143	647	-	39	145	2
10. Ende	185	582	30	57	23	0
11. Ngada	1 914	10 441	3	96	1	17
12. Manggarai	1 919	4 401	47	183	79	100
Nusa Tenggara Timur	11 459	47 687	113	7 514	922	945

Keterangan:

\*) Termasuk Kota Kupang

\*\*\*) Termasuk Kab. Lembata

Lanjutan Tabel 1.37

Kabupaten	Jenis Buah-buahan				
	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	417	1 339	10	12	440
02. Sumba Timur	453	2 895	7	-	109
03. Kupang <sup>*)</sup>	977	1 944	1	1	687
04. Timor Tengah Selatan	1 926	437	7	-	520
05. Timor Tengah Utara	207	1 139	33	-	223
06. Belu	414	1 704	18	17	688
07. Alor	76	128	4	-	191
08. Flores Timur <sup>**)</sup>	230	1 887	78	2	357
09. Sikka	130	427	8	2	142
10. Ende	41	103	14	-	65
11. Ngada	293	5 690	75	1	1 135
12. Manggarai	2 413	11 686	72	-	2 528
Nusa Tenggara Timur	7 578	29 380	326	35	7 086

Keterangan:

\*) Termasuk Kota Kupang

\*\*) Termasuk Kab. Lembata



**Tabel 1.38**  
**Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001**

( Ton )

Kabupaten	Jenis Buah-buahan					
	Advokat	Mangga	Rambutan	Jeruk	Jambu biji <sup>*)</sup>	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	758	2 800	90	304	52	9
02. Sumba Timur	294	3 802	-	226	88	27
03. Kupang	24	5 502	-	141	83	52
04. Timor Tengah Selatan	4 769	8 820	-	22 674	1 343	12
05. Timor Tengah Utara	875	13 575	-	2 017	15	24
06. Belu	7	5 446	-	124	212	91
07. Alor	50	5 649	16	2 109	28	26
08. Lembata	-	-	-	-	-	-
09. Flores Timur	324	1 783	109	41	39	11
10. Sikka	119	647	-	125	15	1
11. Ende	59	789	152	183	10	-
12. Ngada	2 807	11 014	6	380	336	7
13. Manggarai	1 599	4 401	424	249	33	25
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>11 684</b>	<b>64 228</b>	<b>797</b>	<b>28 574</b>	<b>2 255</b>	<b>285</b>

Keterangan:

<sup>\*)</sup> Termasuk jambu Air

Lanjutan Tabel 1.38

Kabupaten	Jenis Buah-buahan				
	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	1 184	3 873	34	17	873
02. Sumba Timur	557	1 207	11	-	373
03. Kupang	2 004	1 693	8	1	1 509
04. Timor Tengah Selatan	2 459	1 015	20	-	1 019
05. Timor Tengah Utara	1 429	468	27	-	1 933
06. Belu	1 397	1 286	84	6	415
07. Alor	442	302	10	1	290
08. Lembata	-	-	-	-	-
09. Flores Timur	867	1 825	247	2	875
10. Sikka	171	628	11	2	47
11. Ende	79	102	14	2	143
12. Ngada	1 861	5 575	86	4	1 233
13. Manggarai	3 187	7 215	137	-	8 150
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	15 638	25 188	690	36	16 862

## BAB. II. PERKEBUNAN

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja, karena hasil sub sektor ini merupakan salah satu sumbangan kekayaan alami yang dapat diperbaharui. Hasil sub sektor perkebunan juga sebagai bahan baku untuk bahan industri pengolahan selain itu dapat berperan sebagai pelestarian lingkungan hidup.

Di Nusa Tenggara Timur kegiatan Sub Sektor Perkebunan yang meliputi perkebunan besar dan perkebunan rakyat sampai akhir tahun 1999 terhitung masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Walaupun demikian hasil dari sub sektor ini diharapkan dapat menunjang pendapatan asli Nusa Tenggara Timur. Selain itu hasil sub sektor ini juga dapat memenuhi bahan baku bagi sektor Industri seperti komoditi cengkeh, kelapa, kopi, kakao dan sebagainya. Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi komoditi-komoditi tersebut.

### 1. Kopi

Produksi kopi di Nusa Tenggara Timur selama lima tahun terakhir menunjukkan trend naik. Tahun 1997 produksi kopi sebesar 11 930 ton dan pada tahun 1998 naik menjadi 12.164 ton, kemudian naik terus menjadi 14 477 ton pada tahun 2001. Pada tahun 1998 produksi kopi mengalami kenaikan sebesar 1,96 % , seterusnya pada tahun 1999 dan 2000 serta 2001 meningkat masing-masing sebesar 3,72 % dan 5,82 % serta 8,43 %. Peningkatan produksi pada tahun 2001 terjadi karena naiknya produksi kopi dari seluruh pulau/daratan di NTT.

TABEL 2.1.  
PERKEMBANGAN PRODUKSI KOPI DI NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 1997 – 2001

Pulau/Daratan	(TON)					
	1997	1998	1999	2000	2001	Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	1 405	1 783	1 862	1 908	1 956,27	9,08
2. Timor	166	109	116	125	130,81	-3,88
3. Alor	110	88	244	244	244,10	39,33
4. Flores	10 249	10 183	10 395	11 074	12 145,87	4,41
NTT	11 930	12 164	12 617	13 351	14 477,05	4,98

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Selama lima tahun terakhir produksi kopi di daratan Sumba, Alor dan Flores terus meningkat dengan kenaikan rata-rata masing-masing sebesar 9,08 %; 39,33%; 4,41 persen tiap tahun.

Sementara itu produksi kopi di daratan Timor selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 1998 produksi kopi di daratan Timor menurun relatif besar yaitu sebesar 34,34 %. Penurunan produksi pada tahun 1998 yang relatif besar mengakibatkan rata-rata produksi per tahun di daratan Timor turun sebesar 3,88 %. Produksi kopi Propinsi ini selama lima tahun terakhir meningkat dengan rata-rata peningkatan 4,98 % per tahun. Untuk melihat perkembangan produksi kopi di Nusa Tenggara Timur tiap tahun dapat dilihat pada tabel diatas.

## 2. Kelapa

Selain kopi, kelapa juga merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak diusahakan masyarakat petani di Nusa Tenggara Timur.

Pada tabel 2.2. terlihat bahwa produksi kelapa di Nusa Tenggara Timur selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 1997 - 2001 mengalami kenaikan rata-rata 3,74 % per tahun. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan produksi kelapa yang terjadi di pulau/daratan Timor dan Flores masing-masing sebesar 13,87 dan 3,67 persen. Sedangkan di pulau/Daratan Sumba dan Alor terjadi penurunan produksi masing-masing sebesar 5,34 dan 5,89 persen.

**TABEL 2.2.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 1997 - 2001**

Pulau/Daratan	1997	1998	1999	2000	2001	(TON)
						Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	6 950	7 329	6 665	5 442	5 473,60	-5,34
2. Timor	8 993	12 760	8 710	12 570	12 697,65	13,87
3. Alor	1 290	1 278	1 278	989	989,00	-5,89
4. Flores	35 135	38 186	34 629	40 714	39 771,23	3,67
NTT	52 368	59 553	51 282	59 715	58 931,48	3,74

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

## 3. Cengkeh

Cengkeh termasuk jenis komoditi rempah-rempah dari tanaman perkebunan yang juga diusahakan di wilayah Nusa Tenggara Timur. Hasil Sensus Pertanian 1993 menunjukkan bahwa jenis tanaman cengkeh yang diusahakan oleh petani perkebunan di Nusa Tenggara Timur sebanyak 416.631 pohon tersebar di seluruh Kabupaten.

Walaupun jumlah tanaman cengkeh ini tidak terlalu banyak seperti halnya kopi dan kelapa, namun produksinya menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi. Pada tabel 2.3. disajikan data mengenai perkembangan produksi cengkeh dari tahun 1997-2001.

**TABEL 2.3.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI CENGKEH DI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 1997 - 2001**

Pulau/Daratan	1997	1998	1999	2000	2001	(TON)
						Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	16,0	16,0	15,00	20,00	20,00	6,77
2. Timor	0,8	0,0	0,45	0,50	0,52	3,78
3. Alor	5,7	6,0	2,39	2,39	2,39	-13,73
4. Flores	749,0	876,0	598,10	852,19	950,03	9,80
NTT	771,5	898,0	615,94	875,08	972,94	9,56

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Keterangan : \*) Produksi cengkeh sangat kecil.

Pada tabel 2.3. di atas terlihat bahwa selama periode 1997-2001 produksi cengkeh mengalami kenaikan rata-rata 9,56 % per tahun. Kenaikan tertinggi terjadi di daratan Flores yaitu sebesar 9,80 persen per tahun, sedangkan di daratan Alor mengalami penurunan produksi rata-rata sebesar 13,73 persen.

**TABEL 2.4.**  
**BANYAKNYA RUMAH TANGGA PERKEBUNAN RAKYAT**  
**DAN JUMLAH TANAMAN YANG DIPELIHARA**  
**PER KABUPATEN TAHUN 1993**

Kabupaten	Jumlah Rt Perkebunan Rakyat	Jumlah pohon/lajur				
		Kelapa	Kopi	Cengkeh	Kakao	Lada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	20 684	1 156 812	1 653 564	11 431	25 127	0
02. Sumba Timur	8 994	491 159	372 188	4 141	6 400	133
03. Kupang	26 086	1 119 217	66 880	1 449	14 274	92
04. T.T.S	34 705	1 171 693	209 188	1 065	3 002	3
05. T.T.U	3 841	214 644	86 191	49	5 052	92
06. Belu	16 346	542 496	649 720	603	379 659	245
07. Alor	17 021	377 440	655 531	12 325	9 147	1 473
08. Flores Timur	20 553	960 032	1 000 527	5 102	134 953	2 749
09. Sikka	20 335	845 795	326 965	96 954	2 089 696	5 900
10. Ende	16 946	596 343	897 262	67 726	239 731	541
11. Ngada	15 821	466 348	2 820 646	73 641	59 976	4 167
12. Manggarai	41 829	347 494	8 783 867	142 145	200 952	15 219
Nusa Tenggara Timur	243 161	8 289 473	17 522 525	416 631	3 167 969	30 614

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 (ST93).

**TABEL 2.5.**  
**PERKEMBANGAN LUAS AREAL KOPI PER KABUPATEN**  
**TAHUN 1997 - 2001**

	(Ha)				
Kabupaten	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	12 298,8	15 449,0	16 049,00	14 696	14 981,84
02. Sumba Timur	877,7	877,7	662,00	662	675,71
03. Kupang	167,2	180,2	179,65	184,15	266,37
04. T.T.S	614,0	619,6	638,60	638,60	664,68
05. T.T.U	688,7	781,0	788,00	700,30	714,79
06. Belu	823,2	823,2	388,75	375,28	383,05
07. Alor	1 392,8	1 392,8	524,02	524,02	534,87
08. Lembata	-	-	-	-	889,32
09. Flores Timur	3 944,8 <sup>)</sup>	3 944,8 <sup>)</sup>	4 751,84 <sup>)</sup>	3 659,40 <sup>)</sup>	2 788,05
10. Sikka	1 444,3	1 565,0	1 625,00	1 644,88	1 678,93
11. Ende	1 971,1	197,1	2 161,77	2 400,78	7 113,54
12. Ngada	3 733,6	4 684,0	4 795,00	3 555	5 773,00
13. Manggarai	26 050,9	26 050,9	27 142,00	28 642	29 234,89
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	54 007,1	58 339,2	59 705,63	57 662,41	65 699,04

Sumber :Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>)</sup>Termasuk Kabupaten Lembata

**TABEL 2.6.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI KOPI PER KABUPATEN**  
**TAHUN 1997- 2001**

	(Ton)				
Kabupaten	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	1 362,5	1 734,0	1 734,00	1 850,00	1 896,80
02. Sumba Timur	42,8	49,1	128,00	58,00	59,47
03. Kupang	6,7	6,9	12,70	12,70	15,77
04. T.T.S	38,8	41,4	41,42	41,42	42,47
05. T.T.U	7,7	18,0	18,00	26,00	26,66
06. Belu	113,1	42,7	44,34	44,78	45,91
07. Alor	109,5	88,4	244,10	244,10	244,10
08. Lembata	-	-	-	-	106,91
09. Flores Timur	310,2 <sup>)</sup>	376,0 <sup>)</sup>	776,34 <sup>)</sup>	436,73 <sup>)</sup>	332,47
10. Sikka	183,8	165,4	137,00	140,71	144,27
11. Ende	303,2	347,0	0,00	389,28	1 194,88
12. Ngada	1 553,0	1 644,7	1 620,65	1 633,00	1 679,00
13. Manggarai	7 899,2	7 650,0	7 860,10	8 474,00	8 688,34
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	11 930,5	12 163,6	12 616,55	13 350,72	14 477,05

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>)</sup> Termasuk Kabupaten Lembata



**TABEL 2.7.**  
**PERKEMBANGAN LUAS AREAL KELAPA PER KABUPATEN**  
**TAHUN 1997 - 2001**

Kabupaten	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	24 211,7	29 608,0	29 608,00	28 127,00	28 405,46
02. Sumba Timur	10 990,8	11 465,0	11 340,00	12 005,00	12 123,85
03. Kupang	15 893,8	15 893,8	15 403,33	15 708,96	15 762,64
04. T.T.S	10 275,2	10 412,0	14 469,90	10 554,50	10 745,74
05. T.T.U	3 380,8	3 778,0	3 782,00	3 937,00	3 975,97
06. Belu	12 468,4	11 348,4	11 146,67	10 630,15	10 735,39
07. Alor	4 623,3	4 623,3	4 739,00	3 593,50	3 629,08
08. Lembata	-	-	-	-	4 267,20
09. Flores Timur	13 979,6 <sup>)</sup>	13 979,6 <sup>)</sup>	18 096,79 <sup>)</sup>	14 043,39 <sup>)</sup>	9 806,84
10. Sikka	25 920,6	27 235,0	27 860,00	27 978,19	28 255,18
11. Ende	11 569,6	11 569,6	11 450,47	11 913,14	13 594,16
12. Ngada	17 529,6	14 114,0	13 929,00	17 667,00	17 369,00
13. Manggarai	16 212,5	16 208,5	15 902,00	14 952,00	15 100,02
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	167 055,9	170 235,2	173 187,16	171 109,83	173 049,93

Sumber :Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>)</sup>Termasuk Kabupaten Lembata

**TABEL 2.8.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA PER KABUPATEN**  
**TAHUN 1997- 2001**

	(Ton)				
Kabupaten	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	3 591,6	3 185,0	3 185,00	3 190,00	3 208,53
02. Sumba Timur	3 358,2	4 143,8	3 480,40	2 252,00	2 265,07
03. Kupang	5 346,9	5 669,0	6 708,69	7 150,69	7 253,48
04. T.T.S	848,9	807,6	814,77	814,80	835,08
05. T.T.U	774,7	795,0	788,00	739,00	743,28
06. Belu	2 023,0	5 488,5	398,67	3 865,81	3 865,81
07. Alor	1 289,8	1 278,0	1 278,00	989,00	989,00
08. Lembata	-	-	-	-	633,06
09. Flores Timur	10 140,4 <sup>)</sup>	10 614,8 <sup>)</sup>	13 438,00 <sup>)</sup>	9 116,90 <sup>)</sup>	8 474,82
10. Sikka	11 701,9	14 267,6	14 422,00	16 624,16	16 720,67
11. Ende	7 218,1	7 436,9	901,40	9 374,19	8 104,91
12. Ngada	3 291,6	3 406,0	3 406,00	3 258,00	3 289,00
13. Manggarai	2 782,6	2 461,0	2 461,00	2 341,00	2 548,77
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	52 367,7	59 553,2	51 281,97	59 715,55	58 931,48

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>)</sup> Termasuk Kabupaten Lembata

**TABEL 2.9.**  
**PERKEMBANGAN LUAS AREAL CENGKEH PER KABUPATEN**  
**TAHUN 1997 - 2001**

Kabupaten	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	535,3	614,0	614,00	520,00	614,48
02. Sumba Timur	31,8	29,0	29,00	29,00	29,08
03. Kupang	-	-	-	-	-
04. T.T.S	-	-	-	-	-
05. T.T.U	6,1	-	5,0	5,00	5,25
06. Belu	1,0	-	-	-	-
07. Alor	418,7	418,7	387,40	387,40	436,45
08. Lembata	-	-	-	-	19,55
09. Flores Timur	444,9 <sup>1)</sup>	444,9 <sup>1)</sup>	455,25 <sup>1)</sup>	418,51 <sup>1)</sup>	398,78
10. Sikka	1 355,9	1 296,0	1 336,00	1 352,95	1 340,91
11. Ende	1 397,8	1 397,8	685,93	685,93	902,03
12. Ngada	1 196,8	1 262	1 201,00	1 301,00	1 297,00
13. Manggarai	5 779,2	5 779,2	5 434,00	5 333,00	5 285,53
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	11 167,5	11 241,6	10 147,58	10 132,79	10 329,06

Sumber :Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>1)</sup>Termasuk Kabupaten Lembata

**TABEL 2.10.**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI CENGKEH PER KABUPATEN**  
**TAHUN 1997 - 2001**

	(Ton)				
Kabupaten	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	13,1	0,50	15,00	20,00	20,00
02. Sumba Timur	2,9	15,0	00,00	0,00	0,00
03. Kupang	-	-	-	-	-
04. T.T.S	-	-	-	-	-
05. T.T.U	0,7	-	0,45	0,50	0,52
06. Belu	0,1	-	-	-	-
07. Alor	5,7	5,8	2,39	2,39	2,39
08. Lembata	-	-	-	-	0,40
09. Flores Timur	14,0 <sup>1)</sup>	21,4 <sup>1)</sup>	3,10 <sup>1)</sup>	24,16 <sup>1)</sup>	24,78
10. Sikka	272,7	310,2	215,00	231,25	242,74
11. Ende	128,0	164,6	0,00	205,78	273,70
12. Ngada	203,0	260,0	260,00	262,00	273,00
13. Manggarai	131,3	120,0	120,00	129,00	135,41
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	771,5	897,5	615,94	875,08	972,94

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>1)</sup> Termasuk Kabupaten Lembata

**TABEL 2.11.**  
**LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN LAINNYA**  
**PER KABUPATEN TAHUN 2001**

(Ha)							
KABUPATEN	Kapok	Kapas	Pinang	Vanili	Kemiri	Jambu mete	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	11 386,80	-	27 694,58	78,39	-	13 942,39	1 430,05
02. Sumba Timur	2 535,09	-	-	-	3 710,76	13 914,73	-
03. Kupang	4 115,32	-	1 420,50	4,44	12 782,60	27 692,79	223,25
04. T.T.S	3 843,83	-	462,04	-	21 591,98	3 400,92	14,62
05. T.T.U	810,77	-	833,24	-	7 415,18	7,812,38	159,87
06. Belu	309,24	-	165,77	-	3 151,74	861,74	431,82
07. Alor	-	-	-	9,52	4 296,07	5 091,18	36,07
08. Lembata	188,85	-	373,27	0,79	4 420,83	8 105,58	608,45
09. Flores Timur	183,50	-	185,38	23,24	2 292,35	23 555,82	1 903,25
10. Sikka	550,32	-	19,80	205,67	484,07	20 404,57	19 714,83
11. Ende	257,72	46,45	1 247,62	52,06	3 563,73	6 517,07	4 340,22
12. Ngada	-	-	-	485,00	3 692,00	9 529,00	99,00
13. Manggarai	4 795,39	307,59	2 224,99	940,59	19 361,54	25 752,23	4 185,55
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	29 076,83	354,04	34 627,45	1 799,70	86 762,85	166 580,40	34 633,98

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

**TABEL 2.11.**  
**PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN LAINNYA**  
**PER KABUPATEN TAHUN 2001**

							(Ton)
KABUPATEN	Kapok	Kapas	Pinang	Vanili	Kemiri	Jambu mete	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	466,01	-	2 969,95	10,00	-	2 883,36	25,00
02. Sumba Timur	245,15	-	-	-	640,12	442,87	-
03. Kupang	1 484,58	-	942,05	0,06	1 134,66	92,78	1,67
04. T.T.S	20,50	-	87,82	-	1 180,52	17,52	1,58
05. T.T.U	117,51	-	124,94	-	1 227,90	122,83	-
06. Belu	37,15	-	23,03	-	1 527,30	63,74	17,86
07. Alor	-	-	-	0,50	2 250,00	646,50	0,97
08. Lembata	20,71	-	32,79	0,14	291,62	615,48	21,67
09. Flores Timur	49,02	-	33,85	-	815,08	6 730,13	152,89
10. Sikka	84,50	-	-	42,38	60,94	1 785,82	4 059,02
11. Ende	59,81	13,93	280,26	6,76	3 453,82	1 094,32	601,83
12. Ngada	-	-	-	215,00	955,00	1 109,00	99,00
13. Manggarai	469,03	35,89	111,74	113,08	1 926,91	1 117,57	143,08
71 Kota Kupang	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	3 053,97	49,82	4 606,43	387,92	15 463,87	16 721,92	5 124,57

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

### BAB. III. PETERNAKAN

Pembangunan sub sektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani peternak dalam rangka meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil-hasilnya, serta meningkatkan konsumsi protein hewani diantaranya daging, telur dan susu yang banyak dikonsumsi masyarakat, dengan tujuan untuk mencukupi permintaan dalam negeri guna menuju swa semesta protein. Untuk itu Pemerintah Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur dengan dana dan daya yang tersedia berusaha melaksanakan diversifikasi ternak dalam rangka peningkatan populasi penyebaran dan produksi serta mengembangkan ekspor ternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Nusa Tenggara Timur antara lain : sapi, kerbau, kuda, kambing/domba dan babi. Selain ternak masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu : ayam ras, ayam buras dan itik.

Dengan membandingkan data populasi ternak/unggas tahun 2000 dengan data tahun 2001, dapat diketahui perkembangan perunggasan di NTT. Gambaran mengenai perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 3.1.**  
**POPULASI TERNAK/UNGGAS DAN PERUBAHANNYA**  
**TAHUN 2000- 2001**

Jenis Ternak/Unggas	2000	2001	(Ekor)
			Perubahannya (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sapi/Sapi Perah	486 323	495 052	1,79
2. K e r b a u	125 797	126 574	0,62
3. K u d a	83 856	87 634	4,51
4. Kambing/Domba	426 208	450 634	5,73
5. B a b i	731 959	953 457	30,26
6. Ayam Kampung	9 153 995	9 356 240	2,21
7. Ayam Ras	454 313	185 945	-59,07
8. Itik/Itik Manila	191 653	200 277	4,50

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

Dari tabel 3.1. terlihat bahwa pada tahun 2001 terjadi peningkatan populasi ternak besar seperti sapi/sapi perah, kerbau dan Kuda dan ternak kecil seperti Kambing/Domba dan Babi serta jenis Unggas yaitu Ayam Kampung dan Itik kecuali Ayam ras dibanding dengan tahun 2000. Untuk ternak kecil seperti Kambing/Domba dan Babi naik masing-masing sebesar 5,73 persen dan 30,26 dibanding tahun sebelumnya. Untuk populasi ternak Sapi meningkat sebesar 1,79 persen, sedangkan Kerbau dan Kuda naik sebesar 0,62 persen dan 4,51 persen dibandingkan tahun sebelumnya, sedang populasi ternak unggas seperti Ayam Kampung, dan itik/itik manila naik masing-masing sebesar 2,21 persen dan 4,50 persen, sedangkan ayam ras menurun sebesar 59,07 persen dibanding tahun 2000.

### **1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak**

Seiring dengan meningkatnya permintaan akan daging, telur dan susu, maka pembangunan di sub sektor peternakan terus meningkat, namun pengelolaan ternak oleh rumahtangga maupun perusahaan yang masih bersifat tradisional, kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya SDM dan terbatasnya dana yang tersedia. Untuk itu program yang ditargetkan pemerintah saat ini adalah mengembangkan alih teknologi diantaranya inseminasi buatan (kawin Suntik pada ternak besar khususnya Sapi) yang disertai dengan peningkatan kualitas SDM.

Populasi dan penyebaran ternak di NTT erat hubungannya dengan tersedianya lahan untuk peng-gembalaan, kegiatan pertanian dan penyebaran penduduk. Selain itu populasi dan penyebaran ternak mempunyai hubungan dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak/ unggas yang bersangkutan.

Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang subur untuk usaha pertanian (biasanya padang rumput) sangat baik untuk usaha peternakan. Seperti Pulau Sumba bagian Timur dan Pulau Timor bagian Barat. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki iklim dan keadaan tempat tertentu, seperti sapi, kuda dan kambing menghendaki daerah yang sedikit curah hujannya sebaliknya kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Jenis ternak yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim. maka penyebarannya pun akan lebih luas seperti ayam kampung misalnya karena mudah dipelihara sehingga populasinyapun meningkat tiap tahunnya.



**TABEL 3.2.**  
**PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK/UNGGAS**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2001**

Daratan	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Kambing/ Domba	Babi	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik/ Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b><u>DARATAN SUMBA</u></b>	<b><u>8,92</u></b>	<b><u>48,45</u></b>	<b><u>46,08</u></b>	<b><u>9,21</u></b>	<b><u>6,73</u></b>	<b><u>11,02</u></b>	<b><u>0,00</u></b>	<b><u>2,15</u></b>
01. Sumba Barat	1,21	23,92	17,48	1,92	4,16	6,05	0,00	1,10
02. Sumba Tmur	7,71	24,53	28,60	7,29	2,57	4,97	0,00	1,05
<b><u>DARATAN TIMOR</u></b>	<b><u>79,78</u></b>	<b><u>15,26</u></b>	<b><u>27,81</u></b>	<b><u>42,85</u></b>	<b><u>44,12</u></b>	<b><u>37,30</u></b>	<b><u>100,00</u></b>	<b><u>25,96</u></b>
01. Kupang	28,32	12,51	16,65	30,41	11,87	21,00	0,00	9,25
02. T.T.S	22,22	0,38	4,88	6,44	19,06	7,52	0,00	4,19
03. T.T.U	10,90	0,52	2,36	3,00	4,51	1,34	0,00	3,86
04. Belu	17,71	1,83	3,87	2,24	7,10	7,44	0,00	8,66
05. Kota Kupang	0,63	0,02	0,05	0,76	1,58	-	100,00	-
<b><u>DARATAN ALOR</u></b>	<b><u>0,24</u></b>	<b><u>0,00</u></b>	<b><u>0,15</u></b>	<b><u>4,67</u></b>	<b><u>4,72</u></b>	<b><u>3,58</u></b>	<b><u>0,00</u></b>	<b><u>4,95</u></b>
01. Alor	0,24	0,00	0,15	4,67	4,72	3,58	0,00	4,95
<b><u>DARATAN FLORES</u></b>	<b><u>11,06</u></b>	<b><u>36,29</u></b>	<b><u>25,96</u></b>	<b><u>43,27</u></b>	<b><u>44,43</u></b>	<b><u>48,10</u></b>	<b><u>0,00</u></b>	<b><u>66,94</u></b>
01. Lembata	0,26	0,02	1,57	5,76	3,44	0,00	0,00	0,00
02. Flores Timur	0,28	0,00	2,56	10,54	8,98	6,64	0,00	12,35
03. Sikka	0,90	0,36	3,30	6,69	9,96	4,77	0,00	19,19
04. Ende	1,25	1,84	2,64	3,78	4,83	24,91	0,00	24,50
05. Ngada	6,41	8,71	8,40	8,62	10,29	5,86	0,00	7,42
06. Manggarai	1,96	25,36	7,49	7,88	9,93	5,92	0,00	3,48
<b>N.T.T</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Termasuk sapi perah.

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

## 1.1 S a p i

Dari tabel 3.2. terlihat bahwa populasi sapi terkonsentrasi di Daratan Timor yaitu sebesar 79,78 % dari seluruh populasi, dengan Kabupaten Kupang, menduduki tempat tertinggi yaitu sebesar 28,32 % dari populasi sapi di Nusa Tenggara Timur. Populasi sapi yang terdapat di Daratan Sumba, Flores dan Alor kurang dari 21 % dengan Kabupaten Alor Timur menduduki tempat terendah yaitu 0,24 %.

## 1.2. K e r b a u

Populasi ternak kerbau terdapat di Daratan Sumba sebanyak 48,45 % kemudian Daratan Timor sebanyak 15,26 % dan Daratan Flores sebanyak 36,29 % dari seluruh populasi kerbau di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan Daratan Alor tidak memiliki ternak ini. Pemeliharaan ternak kerbau di Nusa Tenggara Timur tidak merata di seluruh Kabupaten, karena ternak kerbau hanya cocok hidup pada daerah dataran rendah dengan curah hujan tinggi dan rawa-rawa. Daerah-daerah yang kering atau kurang curah hujannya seperti Alor, Flores Timur dan Sikka kurang cocok untuk pemeliharaannya sehingga daerah ini populasi kerbaunya sedikit.

## 1.3. K u d a

Kuda adalah jenis ternak yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan terutama bagi masyarakat dipedesaan. Selain itu juga ternak ini dipelihara hanya sebagai hobby terutama di daerah kota. Populasi kuda yang terbanyak adalah di Daratan Sumba yaitu 46,08 % menyusul Daratan Timor 27,81 % dan Daratan Flores 25,96 % sedangkan Daratan Alor persentasenya sangat rendah yaitu 0,15 %.

## 1.4. B a b i

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan, karena kesanggupannya beradaptasi dalam kondisi lingkungan yang beraneka ragam. Di samping itu babi dapat memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai pakannya dan sebagai ternak potong sangat efisien serta pertumbuhannya cepat. Populasi ternak babi terbanyak di Daratan Flores yaitu sebesar 44,43 % menyusul Timor 44,12 %. Sedangkan di Daratan Sumba hanya 6,73 % dan di Daratan Alor 4,72 %.

## 1.5. K a m b i n g / D o m b a

Penyebaran ternak kambing/domba di wilayah Nusa Tenggara Timur cukup bervariasi. Tercatat 42,85 % dari seluruh ternak kambing/domba menyebar di Daratan Timor, 43,27 % di Daratan Flores 9,21 % di Daratan Sumba dan 4,67 % di Daratan Alor.

Kabupaten yang terbanyak memiliki ternak kambing/domba adalah Kabupaten Kupang 30,41 %, Flores Timur 10,54 %, Ngada 8,62 %, Manggarai 7,88 %, Sumba Timur 7,29 % dan Sikka 6,69 persen. Sedangkan Kabupaten Sumba Barat, Timor Tengah Utara, Ende,

TTS, Lembata dan Belu merupakan Kabupaten yang memiliki persentase kecil yaitu kurang dari 6 persen.

## **2. Penyebaran Unggas**

Yang termasuk dalam kelompok unggas yaitu ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga unggas ini, populasi ayam kampung adalah yang terbanyak yaitu 9 153 997 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya disebabkan ayam kampung telah berkembang lama dan merupakan jenis ternak unggas yang paling lama dikenal masyarakat dan banyak dipelihara oleh penduduk desa baik sebagai usaha rumahtangga atau usaha sambilan.

### **2.1. Ayam Kampung**

Populasi ayam kampung terbanyak berada di Daratan Flores yaitu 48,10 % dengan Kabupaten Ende memiliki populasi tertinggi 24,91 % kemudian Kupang 21,00 %, Timor Tengah Selatan 7,52 %, Belu 7,44 % dan Flores Timur 6,64 %, sedangkan populasi ayam kampung terendah terdapat di Kabupaten Timor Tengah Utara sebanyak 1,34 %.

### **2.2. Ayam Ras**

Populasi ayam ras jauh lebih rendah dari ayam kampung sedangkan dari segi pemeliharaannya ayam ras lebih intensif dibanding dengan ayam kampung.

Dari tabel 3.2. di atas terlihat bahwa populasi ayam ras terkonsentrasi di Daratan Timor dan Kota Kupang memiliki seluruh populasi ayam ras yang ada di Propinsi NTT.

### 2.3. I t i k

Populasi itik di Nusa Tenggara Timur terbanyak di Daratan Flores yaitu 66,94 % dan menyusul Daratan Timor dengan persentase sebesar 25,96 %, sedangkan Daratan Alor dan Sumba relatif kecil masing-masing 4,95 % dan 2,15 %.

Pada tabel 3.3. di bawah dapat dilihat populasi ternak besar di Nusa Tenggara Timur tahun 2000 dan 2001.

**TABEL 3.3.**  
**POPULASI TERNAK BESAR MENURUT KABUPATEN**  
**TAHUN 2000 - 2001**

Kabupaten	(Ekor)					
	2000			2001**)		
	Sapi*)	Kebau	Kuda	Sapi*)	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	5 881	30 087	14 657	5 987	30 273	15 317
02. Sumba Timur	37 502	30 862	23 985	38 175	31 053	25 066
03. Kupang	137 743	15 738	13 961	140 215	15 835	14 590
04. T.T.S	108 037	473	4 093	109 976	476	4 277
05. T.T.U	53 013	648	1 981	53 964	652	2 070
06. Belu	86 105	2 308	3 244	87 650	2 322	3 390
07. Alor	1 156	-	124	1 177	-	130
08. Lembata	-	-	-	1 307	5	1 373
09. Flores Timur	2 705	35	3 463	1 447	30	2 246
10. Sikka	7 381	455	2 770	4 460	458	2 895
11. Ende	6 061	2 310	2 215	6 170	2 324	2 315
12. Ngada	31 160	10 951	7 042	31 719	11 019	7 359
13. Manggarai	9 509	31 908	6 278	9 680	32 097	6 501
71. Kodya Kupang	3 070	30	43	3 125	30	45
Nusa Tenggara Timur	786 323	125 797	83 856	495 052	126 574	87 634

Keterangan : \*) Termasuk sapi perah.

\*\*) Angka Sementara.

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

### 3. Produksi Unggas

Pemeliharaan dan pengusahaan unggas mempunyai kegunaan penting dalam kehidupan masyarakat, karena di samping memproduksi daging dengan tujuan dikonsumsi dan diperdagangkan juga dapat memproduksi telur dengan tujuan yang sama.

Untuk mengetahui perkembangan produksi telur di Nusa Tenggara Timur tahun 2000-2001 seperti terlihat pada tabel 3.4 berikut :

**TABEL 3.4.**  
**PRODUKSI TELUR DI NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT**  
**JENIS UNGGAS TAHUN 2000 - 2001**

Jenis Unggas	2000	2001	(Kg)
			Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Ayam Kampung	3 895 941	3 982 016	2,21
Ayam Ras	667 980	1 242 075	85,94
Itik	903 514	944 170	4,50

Keterangan : \*) Angka Sementara.

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

**TABEL 3.5.**  
**POPULASI TERNAK KECIL MENURUT KABUPATEN**  
**TAHUN 2000 - 2001**

Kabupaten	(Ekor)			
	2000		2001	
	Kambing/Domba	Babi	Kambing/Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	8 215	30 470	8 674	39 691
02. Sumba Timur	31 094	18 806	32 842	24 497
03. Kupang	129 229	86 895	137 056	113 190
04. T.T.S	27 501	139 510	29 038	181 727
05. T.T.U	12 790	32 993	13 505	42 977
06. Belu	9 548	51 997	10 082	67 732
07. Alor	19 919	34 592	21 032	45 060
08. Lembata	-	-	25 941	32 771
09. Flores Timur	69 504 <sup>*)</sup>	90 800 <sup>*)</sup>	47 475	85 506
10. Sikka	28 552	50 957	30 150	66 377
11. Ende	16 128	35 327	17 030	46 017
12. Ngada	36 767	75 362	38 855	98 167
13. Manggarai	33 642	72 664	35 523	94 653
14. Kota Kupang	3 249	11 586	3 431	15 092
Nusa Tenggara Timur	426 208	731 959	450 634	953 457

Keterangan : \*) Termasuk Lembata

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

**TABEL 3.6.**  
**POPULASI UNGGAS MENURUT KABUPATEN**  
**TAHUN 2000 - 2001**

Kabupaten	(Ekor)					
	2000			2001		
	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	553 976	0	2 104	566 215	0	2 199
02. Sumba Timur	454 623	0	2 017	464 667	0	2 108
03. Kupang <sup>*)</sup>	1 922 006	454 313	17 731	1 964 470	0	18 529
04. T.T.S	688 379	0	8 027	703 588	0	8 388
05. T.T.U	122 948	0	7 394	125 664	0	7 727
06. Belu	681 113	0	16 602	696 161	0	17 349
07. Alor	327 334	0	9 491	334 566	0	9 918
08. Lembata	-	-	-	0	0	0
09. Flores Timur <sup>**)</sup>	607 992	0	23 664	621 425	0	24 729
10. Sikka	436 381	0	36 779	446 022	0	38 434
11. Ende	2 280 551	0	46 959	2 330 936	0	49 072
12. Ngada	536 951	0	14 208	548 814	0	14 847
13. Manggarai	541 741	0	6 677	553 712	0	6 977
71. Kota Kupang	-	-	-	0	185 945	0
Nusa Tenggara Timur	9 153 995	454 313	191 653	9 356 240	185 945	200 277

Keterangan : \*) Termasuk itik manila.

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

<sup>\*)</sup>. Termasuk Kota Kupang

<sup>\*\*)</sup>. Termasuk Kabupaten Lembata

#### 4. Pemotongan Ternak

Penyediaan konsumsi daging di Nusa Tenggara Timur berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun pemotongan di luar RPH yang dilaporkan melalui keurmater yang bertugas di masing-masing Kecamatan. Sedangkan pemotongan gelap (tidak dicatat) yang dilakukan oleh rumahtangga dan sebagainya tidak dicakup dalam penerbitan ini. Tabel berikut menyajikan banyaknya pemotongan ternak di Nusa Tenggara Timur.

**TABEL 3.7.**  
**BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR 2000-2001**

Jenis Ternak	(Ekor)					
	2000			2001		
	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S a p i	24 316	1 572	25 888	24 753	2 475	27 228
Kerbau	3 145	146	3 291	3 164	316	3 480
Kambing/Domba	34 974	169 263	204 237	36 988	419 829	456 817
B a b i	62 217	28 481	90 698	81 044	324 175	405 219
Nusa Tenggara Timur	124 652	199 462	324 114	145 949	746 795	892 744

Keterangan : \*) Angka sementara

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat bahwa ternak kambing/domba merupakan ternak terbanyak yang dipotong yaitu sebanyak 456 817 ekor diikuti ternak babi 405 219 ekor, sapi 27 228 ekor dan kerbau 3 480 ekor. Dibanding dengan tahun sebelumnya, urutan banyaknya ternak yang dipotong mempunyai pola yang hampir sama yaitu ternak yang dipotong paling banyak adalah kambing/domba disusul babi, sapi dan terakhir kerbau. Jumlah ternak kambing/domba yang dipotong naik dari 204 237 ekor menjadi 456 817 ekor, babi naik dari 90 698 ekor menjadi 405 219 ekor, kerbau naik dari 3 791 ekor menjadi 3 480 ekor dan sapi naik dari 25 888 menjadi 27 228 ekor.



Meningkatnya pemotongan seluruh ternak besar dan sedang kecuali Babi, diduga karena meningkatnya permintaan konsumsi daging. Hal ini disebabkan adanya kesadaran gizi masyarakat dan meningkatnya pendapatan penduduk.

Lebih lanjut dari tabel 3.7, bila dibandingkan dengan tabel 3.1 khususnya untuk ternak besar dan sedang (sapi, kerbau, kambing/ domba dan babi) maka ratio ternak besar yang dipotong terhadap populasi ternak tersebut pada tahun 2001 adalah sapi 5,50 %; kerbau 2,74 %, kambing/domba 101,37 dan babi 42,50 %. Sedangkan pada tahun 2000 ratio untuk jenis ternak sapi 5,32 %, kerbau 2,62 %, kambing/domba 47,92 % dan babi 12,39 %. Dari gambaran tersebut di atas maka perlu mendapat perhatian semua pihak bahwa walaupun telah terjadi kenaikan populasi ternak besar tahun 2001 dibanding tahun sebelumnya, namun jumlah ternak yang dipotong selalu meningkat. Hal ini dikarenakan permintaan untuk konsumsi juga meningkat. Dengan demikian secara absolut kenaikan ternak hanya untuk memenuhi yang dipotong pada periode yang sama.

<https://ntt.bps.go.id>

**TABEL 3.8.**  
**BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG DI DALAM RPH**  
**DAN DILUAR RPH MENURUT KABUPATEN**  
**TAHUN 2001**

Kabupaten	(Ekor)							
	Di dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	299	757	694	3 374	30	76	15 577	13 495
02. Sumba Timur	1 909	776	2 643	2 082	191	78	16 014	8 329
03. Kupang	7 011	396	11 786	962	701	40	60 419	38 485
04. T.T.S	5 499	12	2 323	15 447	550	1	68 756	61 787
05.T.T.U	2 698	16	1 081	3 653	270	2	17 846	14 612
06. B e l u	4 383	58	807	5 757	438	6	25 444	23 029
07. Alor	59	-	1 683	3 830	6	-	20 366	15 320
08. Lembata	65	-	2 082	7 268	7	-	17 266	11 142
09. Flores Timur	72	1	3 833	5 642	7	-	40 000	29 072
10. S i k k a	223	11	2 415	3 911	22	1	29 760	22 568
11. E n d e	308	58	1 363	8 344	31	6	19 723	15 646
12. N g a d a	1 586	275	3 159	8 045	159	28	42 024	33 377
13. Manggarai	484	802	2 843	1 283	48	80	40 687	32 182
71. Kota Kupang	156	1	275	2 786	16	-	5 947	5 131
N.T.T	24 753	3 164	36 988	81 044	2 475	316	419 829	324 175

Keterangan :

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

**TABEL 3.9.**  
**JUMLAH RUMAH POTONG HEWAN MENURUT**  
**STATUS PEMILIKAN 2000 - 2001**

Kabupaten	2000		2001	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1	0	1	0
02. Sumba Timur	2	0	1	0
03. Kupang	1	0	1	1
04. T.T.S	2	0	3	0
05. T.T.U	2	1	2	0
06. Belu	2	0	3	0
07. Alor	1	0	1	0
08. Lembata	0	0	0	0
09. Flores Timur	0	0	0	0
10. Sikka	2	0	2	0
11. Ende	1	0	1	0
12. Ngada	3	0	2	3
13. Manggarai	3	0	1	0
71. Kota Kupang	1	1	1	0
N.T.T	21	1	19	4

Sumber : \*) Hasil Survei Rumah Potong Hewan BPS 2001

**TABEL 3.10.**  
**BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG**  
**DI RPH DAN DI LUAR RPH MENURUT**  
**STATUS PEMILIKAN TAHUN 2001**

Jenis Ternak	Dipotong di RPH				Dipotong diluar RPH yang dilaporkan	Jumlah *) seluruhnya yang dipotong
	Milik Sendiri	Milik Pihak Lain	Jumlah			
01. Sapi	24 753	-	24 753	2 475	27 228	
02. Kerbau	3 164	-	3 164	316	3 480	
03. Babi	81 044	-	81 044	324 175	405 219	
04. Kambing/Domba	36 988	-	36 988	419 829	456 817	
NTT	145 949	-	145 949	746 795	892 744	

Keterangan :\*) Angka sementara

S u m b e r : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

**TABEL 3.11.**  
**BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG**  
**DI RPH DAN DI LUAR RPH MENURUT**  
**JENIS TERNAK PADA TRIWULAN I S/D IV**  
**TAHUN 2001**

(Ekor)					
Triwulan	Jenis Ternak				Jumlah
	Sapi	Kerbau	Babi	Kambing/ Domba	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. I	6 263	851	102 228	117 217	226 559
02. II	5 717	752	96 303	105 346	208 118
03. III	6 809	919	99 144	97 569	204 441
04. IV	8 439	958	107 544	136 685	253 626
N.T.T	27 228	3480	405 219	456 817	892 744

Keterangan : \*) Angka sementara

S u m b e r : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur

#### BAB. IV. PERIKANAN

Pembangunan subsektor perikanan diarahkan pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup nelayan, memajukan kualitas desa pantai melalui peningkatan dan diversifikasi produksi ikan guna memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, serta meningkatkan nilai ekspor. Dengan demikian sub sektor perikanan tetap mendapat prioritas khususnya di NTT karena didukung oleh kondisi wilayah NTT yang dua pertiga wilayah merupakan wilayah kelautan maupun garis pantai yang panjang. Komoditi perikanan termasuk salah satu sumber gizi yang murah sehingga dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat, baik masyarakat berpenghasilan tinggi maupun masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian maka hasil yang didapatkan dari sub sektor perikanan ini dapat menunjang program Pemerintah dalam usaha meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan gizi.

Pada tabel di bawah ini disajikan data jumlah rumahtangga usaha perikanan laut menurut kategori usaha tahun 2000 dan 2001.

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Laut**  
**Menurut Kategori Usaha Tahun 2000 – 2001**

Kategori Usaha	2000	2001	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanpa Perahu	10 995	11 021	0,24
2. Perahu Tanpa Motor	15 373	14 670	-4,57
3. Motor Tempel	774	765	-1,16
4. Kapal Motor	1 933	1 929	-0,21
0 – 5 GT	1 319	1 278	-3,11
6 GT ke atas	614	651	6,03
<b>Jumlah</b>	<b>29 075</b>	<b>28 359</b>	<b>-2,46</b>

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Data tabel 4.1. menjelaskan bahwa ada sekitar 28 359 rumahtangga usaha perikanan laut di Nusa Tenggara Timur tahun 2001. Usaha perikanan laut paling banyak adalah dengan menggunakan perahu tanpa motor yaitu sebanyak 14 670 rumahtangga diikuti oleh rumahtangga yang berusaha tanpa perahu sebanyak 11.021 rumahtangga sedangkan yang paling sedikit adalah rumahtangga yang berusaha dengan kapal motor 6 GT ke atas sebanyak 651 rumahtangga. Dibanding tahun sebelumnya maka kenaikan terjadi hanya pada rumahtangga dengan menggunakan tanpa perahu dan kapal motor 6 GT keatas masing-masing meningkat 0,24 persen dan 6,03 persen. Dengan demikian secara keseluruhan jumlah rumahtangga usaha perikanan turun sebesar 2,46 persen. Sedangkan rumahtangga kategori usaha lainnya mengalami penurunan masing-masing rumahtangga usaha perahu tanpa motor turun 4,57 persen, motor tempel turun 1,16 persen dengan kapal motor 0-5 GT turun 3,11 persen.

Walaupun terjadi penurunan jumlah rumahtangga perikanan laut pada tahun 2001 namun jumlah produksi perikanan laut meningkat. Pada tahun 2000 produksi perikanan laut tercatat sebesar 81 437,7 ton dan pada tahun 2001 meningkat menjadi 83 990,6 ton atau mengalami kenaikan 3,13 %.

**Tabel 4.2.**  
**Produksi Perikanan Laut Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2000 - 2001**

Pulau/Daratan	(Ton)		
	2000	2001	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S u m b a	6 037,3	6 328,3	4,82
2. T i m o r	30 133,9	32 458,3	7,71
3. A l o r	6 820,2	6 930,2	1,61
4. F l o r e s	36 321,3	38 274,8	5,38
J u m l a h	81 437,7	83 990,6	3,13

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat bahwa produksi perikanan laut dari seluruh Kabupaten-kabupaten di Daratan Sumba, Alor dan Flores serta Daratan Timor mengalami kenaikan masing-masing 4,82 %, 1,61 % dan 5,38 % serta 7,71 persen dibanding tahun sebelumnya.

Meningkatnya produksi perikanan laut secara umum pada tahun 2001 disebabkan meningkatnya jumlah alat penangkapan ikan yang digunakan rumahtangga perikanan. Banyaknya alat penangkapan ikan yang digunakan pada tahun 2001 terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3.**  
**Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Lebih Produktif**  
**Tahun 2000 - 2001**

Jenis Alat Penangkap	(Buah)		
	2000	2001	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Purse Seine	393	405	3,05
2. Bagan/Rakit	672	750	11,61
3. Pancing Tonda	5 256	6 264	19,18
4. Pancing Lainnya	19 734	20 231	2,52

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat pada tahun 2001 semua jenis alat penangkap ikan seperti purse seine , Bagan/rakit, Pancing Tonda dan pancing lainnya mengalami peningkatan yaitu masing-masing 3,05 %, 11,61 %, 19,18 % dan 2,52 dibandingkan tahun 2000.



**Tabel 4.4.**  
**Perkembangan Jumlah Armada Perikanan Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 1997 - 2001**

(Buah)					
Jenis Armada	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perahu tanpa motor	14 708	15 891	15 227	15 475	14 670
2. Motor tempel	684	741	793	843	765
3. Kapal motor	<u>1 710</u>	<u>1 931</u>	<u>1 512</u>	<u>1 993</u>	<u>1 949</u>
• Kurang dari 5 GT	1 183	1 072	963	1 344	1 278
• 5 GT keatas	527	859	549	649	671
Jumlah	17 102	18 563	17 532	18 311	17 384

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 4.5.**  
**Perkembangan Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 1997 - 2001**

(Ton)					
Sub Sektor	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perikanan Laut	<u>65 956,6</u>	<u>70 354,1</u>	<u>88 278,1</u>	<u>81 437,7</u>	<u>83 990,6</u>
• Perikanan Rakyat	65 956,6	70 354,1	79 589,4	79 312,7	83 990,6
• Perusahaan Perikanan	-	-	8 679,7	2 125	-
2. Perikanan Darat	<u>632,0</u>	<u>877,3</u>	<u>1 492,3</u>	<u>1 325,5</u>	<u>1 338,1</u>
• Perikanan Umum	390,0	391,0	444,7	426,5	426,5
• Tambak	123,3	200,1	784,7	615,8	620,5
• Kolam	96,4	274,5	243,3	256,9	258,2
• Sawah	22,3	11,7	19,6	26,3	32,9
Jumlah	66 588,6	71 231,4	89 770,4	82,763,2	85 328,7

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 4.6.**  
**Perkembangan Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur**  
**Menurut Kabupaten Tahun 1997 - 2001**

Kabupaten	(Ton)				
	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	1 562,0	1 426,2	1 676,6	1 901,8	1 952,6
02. Sumba Timur	5 041,4	4 960,8	4 969,1	4 453,7	4 699,2
03. Kupang <sup>*)</sup>	22 578,6	31 634,8	36 761,2	30 056,0	17 172,1
04. T.T.S	122,4	268,2	44,8	47,8	51,5
05. T.T.U	246,4	431,5	300,0	391,1	407,1
06. Belu	2 237,1	2 146,6	2 114,5	2 162,8	2 181,7
07. Alor	3 920,8	6 461,8	6 808,9	6 822,6	6 934,0
08. Lembata	-	-	-	-	5 428,2
09. Flores Timur <sup>)</sup>	8 670,9	10 893,6	11 101,8	11 216,5	7 680,2
10. Sikka	6 296,6	6 394,8	7 910,8	7 959,2	7 892,6
11. Ende	6 126,8	7 065,3	7 206,3	7 255,4	7 352,9
12. Ngada	3 782,9	4 753,5	4 927,0	4 701,8	4 701,3
13. Manggarai	6 002,7	7 550,4	5 521,7	5 794,7	5 822,5
71. Kota Kupang	-	-	-	-	13 052,8
Nusa Tenggara Timur	66 588,6	83 987,5	89 770,4	82 763,2	85 328,7

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>\*)</sup> Termasuk Kota Kupang untuk tahun 1997-2000

<sup>)</sup> Termasuk Lembata untuk tahun 1997-2000

**Tabel 4.7.**  
**Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan Laut**  
**Menurut Kabupaten Dan Kategori Usaha Tahun 2001**

Kabupaten	Tanpa Perahu	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor		Jumlah
		Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	2 061	376	0	4	6	0	2 447
02. Sumba Timur	2 557	1 015	36	36	13	0	3 657
03. Kupang <sup>*)</sup>	375	1 436	366	310	250	422	3 159
04. T.T.S	419	250	0	10	0	0	679
05. T.T.U	170	258	262	3	14	0	707
06. Belu	82	476	482	18	20	0	1 078
07. Alor	356	1 211	77	9	56	4	1 713
08. Lembata	-	-	-	-	-	-	-
09. Flores Timur <sup>)</sup>	346	2 918	478	140	158	65	4 105
10. Sikka	400	1 576	731	154	395	87	3 343
11. Ende	680	220	1 700	27	302	29	2 958
12. Ngada	380	211	491	20	30	0	1 132
13. Manggarai	3 169	370	433	43	75	7	4 097
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	10 995	10 317	5 056	774	1 319	614	29 075

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>\*)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>)</sup> Termasuk Lembata

**Tabel 4.8.**  
**Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut**  
**Kabupaten Dan Jenisnya Tahun 2000**

Kabupaten	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	376	0	4	6	0
02. Sumba Timur	1 015	65	36	13	0
03. Kupang <sup>)</sup>	1 462	365	310	262	436
04. T.T.S	250	0	10	0	0
05. T.T.U	258	262	3	14	0
06. Belu	476	482	18	20	0
07. Alor	1 211	77	15	56	4
08. Flores Timur <sup>**)</sup>	2 940	485	140	158	65
09. Sikka	2 054	136	215	408	115
10. Ende	220	1 700	27	302	29
11. Ngada	229	491	20	30	0
12. Manggarai	457	463	45	75	0
Nusa Tenggara Timur	10 948	4 527	843	1 344	649

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>)</sup> Termasuk Kodya Kupang

<sup>\*\*)</sup> Termasuk Lembata

**Tabel 4.9.**  
**Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut**  
**Kabupaten Dan Jenisnya Tahun 2001**

Kabupaten	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	384	-	14	7	-
02. Sumba Timur	1 018	67	38	14	-
03. Kupang	1 151	307	217	211	366
04. T.T.S	250	10	1	-	-
05. T.T.U	259	266	5	14	-
06. Belu	478	484	18	20	-
07. Alor	1 211	77	18	56	4
08. Lembata	968	184	36	18	9
09. Flores Timur	1 972	301	112	140	61
10. Sikka	2 054	731	230	409	115
11. Ende	220	1 700	35	302	34
12. Ngada	229	491	30	30	2
13. Manggarai	547	463	47	75	12
71. Kota Kupang	322	62	98	52	38
Nusa Tenggara Timur	9 773	4 897	765	1 278	671

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 4.10.**  
**Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten**  
**Dan Jenisnya Tahun 2000**

Kabupaten	Payang/ Lampara	Purse seine	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu/Rakit tancap/Kelon
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	0	2	0	790	0
02. Sumba Timur	68	5	0	1 372	0
03. Kupang <sup>1)</sup>	410	98	250	3 902	96
04. T.T.S	0	0	15	145	0
05. T.T.U	0	1	28	340	4
06. Belu	0	2	6	226	2
07. Alor	15	4	2	1 205	28
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	52	86	260	2 194	104
09. Sikka	0	111	8	1 925	72
10. Ende	88	49	4	2 809	15
11. Ngada	0	10	2	1 695	0
12. Manggarai	0	25	285	672	351
Nusa Tenggara Timur	633	393	860	17 275	672

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>1)</sup> Termasuk Kodya Kupang

<sup>2)</sup> Termasuk Lembata

Lanjutan Tabel 4.10.

Kabupaten	Pancing tonda	Pancing lainnya	Long Line	Pole And Line	Alat Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	489	697	0	0	764
02. Sumba Timur	892	2 628	0	0	1 962
03. Kupang <sup>1)</sup>	1 120	3076	0	52	1 118
04. T.T.S	0	161	0	0	139
05. T.T.U	0	227	0	0	132
06. Belu	120	322	0	0	134
07. Alor	938	1 693	0	0	1 349
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	138	3 206	0	68	374
09. Sikka	748	2 262	0	58	236
10. Ende	0	2 959	0	0	893
11. Ngada	429	1 680	0	0	402
12. Manggarai	382	823	0	0	1 532
Nusa Tenggara Timur	5 256	19 734	0	178	9 035

Keterangan : +) termasuk alat penangkap ikan lainnya.

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

<sup>1)</sup> Termasuk Kodya Kupang

<sup>2)</sup> Termasuk Lembata

**Tabel 4.11.**  
**Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten**  
**Dan Jenisnya Tahun 2001**

Kabupaten	Payang/ Lampara	Purse seine	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu/Rakit tancap/Kelon
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	-	5	-	815	2
02. Sumba Timur	70	6	-	1 384	2
03. Kupang	404	21	250	3 925	68
04. T.T.S	-	1	15	150	-
05. T.T.U	-	2	28	350	12
06. Belu	-	2	8	325	2
07. Alor	15	4	2	1 205	34
08. Lembata	19	-	-	838	21
09. Flores Timur	33	86	260	1 356	83
10. Sikka	4	108	8	1 925	72
11. Ende	88	52	4	2 809	15
12. Ngada	2	10	2	1 718	4
13. Manggarai	6	25	285	1 032	351
71. Kota Kupang	8	85	-	137	84
Nusa Tenggara Timur.	622	405	862	17 969	750

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.



Lanjutan Tabel 4.11.

Kabupaten	Pancing tonda	Pancing Lainnya+)	Long Line	Pole and Line	Alat lainnya+)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	492	697	15	-	766
02. Sumba Timur	898	2 686	-	-	200
03. Kupang	1 044	2 912	87	-	744
04. T.T.S	-	161	-	-	143
05. T.T.U	-	232	4	-	118
06. Belu	82	278	-	-	60
07. Alor	1 389	2 090	25	-	1 009
08. Lembata	369	1 026	-	-	618
09. Flores Timur	234	2 186	22	68	706
10. Sikka	720	2 281	22	58	936
11. Ende	127	2 826	10	-	920
12. Ngada	429	1 672	-	-	402
13. Manggarai	392	1 020	-	-	1 032
71. Kota Kupang	88	164	48	62	82
Nusa Tenggara Timur	6 264	20 231	233	188	7 736

Keterangan : +) termasuk alat penangkap ikan lainnya.

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 4.12. Produksi Perikanan Menurut Kabupaten  
Dan Sub Sektor Tahun 2001**

(Ton)

Kabupaten	Perikanan Laut	Perikanan Darat				Jumlah
		Perairan Umum	Tambak	Kolam	Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	1 868,8	43,4	1	32,2	7,2	1 952,6
02. Sumba Timur	4 459,5	212,4	1,2	25	1,1	4 699,2
03. Kupang	16 867,8	96,8	96	104,7	6,8	17 172,1
04. T.T.S	37,0	14,5	-	-	-	51,5
05. T.T.U	369,7	-	32,0	5,4	-	407,1
06. Belu	2 131,0	-	44,5	6,2	-	2 181,7
07. Alor	6 930,2	-	2,4	1,4	-	6 934,0
08. Lembata	5 428,2	-	-	-	-	5 428,2
09. Flores Timur	7 680,2	-	-	-	-	7 680,2
10. Sikka	7 892,6	-	-	-	-	7 892,6
11. Ende	7 345,1	5,6	-	1,1	1,1	7 352,9
12. Ngada	4 296,9	25,5	350,2	24,5	4,2	4 701,3
13. Manggarai	5 630,8	28,2	93,2	57,7	12,5	5 822,5
71. Kota Kupang	13 052,8	-	-	-	-	13 052,8
Nusa Tenggara Timur	83 990,6	426,5	620,5	258,2	32,9	85 328,7

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 4.13.**  
**Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan**  
**Menurut Kabupaten Dan Sub Sektor Tahun 2001**

Kabupaten	Perikanan Laut	Perikanan Darat				Jumlah
		Perairan Umum	Tambak	Kolam	Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	2 425	890	4	1 886	100	5 305
02. Sumba Timur	3 690	710	4	1 357	15	5 776
03. Kupang	2 596	96	38	260	32	3 022
04. T.T.S	680	10	-	-	-	690
05. T.T.U	713	-	48	270	-	1 031
06. Belu	1 114	-	75	224	-	1 413
07. Alor	1 722	-	8	24	-	1 754
08. Lembata	1 355	-	-	-	-	1 355
09. Flores Timur	2 852	-	-	-	-	2 852
10. Sikka	3 587	-	-	-	-	3 587
11. Ende	2 971	42	-	420	20	3 453
12. Ngada	1 133	64	130	1 624	104	3 055
13. Manggarai	4 191	51	115	1 688	803	6 848
71. Kota Kupang	605	-	-	-	-	605
Nusa Tenggara Timur	29 634	1 863	422	7 753	1 074	40 746

**Tabel 4.14.**  
**Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya**  
**Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2000**

Kabupaten	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	28,2	66,9	56,0	32,2	0,0
02. Sumba Timur	199,2	98,5	62,4	78,3	72,5
03. Kupang <sup>1)</sup>	920,5	612,2	475,5	571,8	202,5
04. T.T.S	0,8	1,5	0,4	0,8	1,1
05. T.T.U	8,6	12,2	6,5	6,3	12,0
06. Belu	22,2	18,6	24,3	32,0	24,5
07. Alor	296,8	174,9	201,4	136,5	161,4
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	238,7	162,3	122,5	80,0	198,6
09. Sikka	17,8	168,1	149,2	80,3	66,5
10. Ende	62,0	11,0	16,2	89,5	154,2
11. Ngada	18,2	34,7	37,5	42,8	54,6
12. Manggarai	294,0	258,1	226,1	252,2	146,6
Nusa Tenggara Timur	2 107,0	1 619,0	1 378,0	1 402,7	1 094,5

<sup>1)</sup> Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup> Termasuk Lembata

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupaten	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Julung- julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	36,7	44,5	0,00	238,7	158,2
02. Sumba Timur	99,0	82,2	72,6	320,0	243,9
03. Kupang <sup>1)</sup>	690,3	254,8	240,3	5 129,1	492,8
04. T.T.S	0,9	1,2	0,00	6,8	3,2
05. T.T.U	6,8	2,2	0,00	102,5	22,9
06. Belu	8,7	24,3	27,9	198,6	426,3
07. Alor	520,9	255,9	258,4	610,8	181,4
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	212,8	38,6	987,2	820,9	322,2
09. Sikka	77,6	40,7	709,6	177,9	95,5
10. Ende	132,6	172,8	720,9	521,9	188,2
11. Ngada	82,9	82,1	420,9	337,6	132,8
12. Manggarai	55,3	420,4	140,3	426,3	59,8
Nusa Tenggara Timur	1 924,5	1 419,7	3 578,1	8 891,1	2 327,2

<sup>1)</sup>Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup>Termasuk Lembata

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupaten	Teri	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/ Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
01. Sumba Barat	142,5	92,8	126,5	32,9	102,8
02. Sumba Timur	152,8	134,2	180,4	98,5	128,7
03. Kupang <sup>1)</sup>	2 920,6	125,9	1 462,7	720,0	5 001,2
04. T.T.S	1,2	6,6	0,8	0,4	1,2
05. T.T.U	32,8	4,5	25,7	8,4	12,0
06. Belu	112,2	360,9	192,7	18,9	82,8
07. Alor	166,0	171,3	146,8	375,9	338,8
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	1230,3	202,1	324,5	98,6	2 470,5
09. Sikka	563,1	237,2	335,2	73,9	3 422,8
10. Ende	112,5	53,4	322,7	141,3	1 620,6
11. Ngada	88,2	222,4	88,7	22,9	320,6
12. Manggarai	127,7	160,7	380,9	222,3	184,8
Nusa Tenggara Timur	5 649,9	1 772,0	3 587,6	1 814,0	13 686,8

<sup>1)</sup>Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup>Termasuk Lembata

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupaten	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Sumba Barat	132,9	497,9	0,0	18,9	0,0
02. Sumba Timur	146,9	1 585,5	7,0	1,6	0,0
03. Kupang <sup>1)</sup>	2 875,4	2 462,4	254,4	322,5	761,3
04. T.T.S	3,0	2,9	0,0	0,0	0,0
05. T.T.U	26,4	55,7	0,0	12,9	0,0
06. Belu	132,6	398,7	0,0	18,0	0,0
07. Alor	213,6	2 583,3	0,0	1,0	15,6
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	1 165,7	2 234,3	0,0	0,0	126,5
09. Sikka	295,8	1 391,5	0,0	0,0	56,5
10. Ende	1 020,5	1 842,6	0,0	0,0	59,1
11. Ngada	478,5	1 552,3	8,5	18,5	162,3
12. Manggarai	622,5	1 061,6	0,0	0,0	585,2
Nusa Tenggara Timur	7 113,8	15 668,7	270,1	393,4	1 766,5

<sup>1)</sup>Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup>Termasuk Lembata

Lanjutan Tabel 4.14

Kabupaten	Teripang	Rumput Laut	Lainnya	Jumlah
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
01. Sumba Barat	0,0	0,0	12,2	1 820,8
02. Sumba Timur	0,9	450,0	1,2	4 216,5
03. Kupang <sup>1)</sup>	650,1	2 420,0	177,2	29 743,5
04. T.T.S	0,0	0,0	0,0	32,8
05. T.T.U	0,0	0,0	0,0	358,4
06. Belu	0,0	0,0	0,0	2 124,2
07. Alor	3,3	0,0	6,2	6 820,2
08. Flores Timur <sup>2)</sup>	12,0	150,0	18,2	11 216,5
09. Sikka	0,0	0,0	0,0	7 959,2
10. Ende	8,2	0,0	0,0	7 250,2
11. Ngada	25,0	0,0	38,6	4 270,6
12. Manggarai	0,0	0,0	0,0	5 624,8
Nusa Tenggara Timur	699,5	3 020,0	253,6	81 437,7

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur.

<sup>1)</sup>Termasuk Kota Kupang

<sup>2)</sup>Termasuk Lembata



**Tabel 4.15.**  
**Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya**  
**Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001**

Kabupaten	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	32,3	69,7	45,9	38,4	32,5
02. Sumba Timur	205,4	112,3	82,9	64,0	72,8
03. Kupang	463,7	604,6	606,8	233,6	140,6
04. T.T.S	0,8	1,3	1,1	0,6	1,2
05. T.T.U	7,2	12,8	7,2	5,3	11,9
06. Belu	26,5	18,2	29,6	21,3	25,1
07. Alor	187,6	189,5	186,3	132,8	154,8
08. Lembata	49,9	38,9	86,9	92,6	76,9
09. Flores Timur	192,6	168,7	106,5	78,9	199,2
10. Sikka	32,4	169,2	152,5	80,6	76,2
11. Ende	67,8	32,6	34,0	92,3	156,8
12. Ngada	88,5	72,6	52,9	43,2	62,3
13. Manggarai	189,6	248,0	232,4	232,8	142,3
71. Kota Kupang	638,9	108,9	113,6	98,2	45,6
Nusa Tenggara Timur	2 183,2	1 847,3	1 738,6	1 214,6	1 198,2

Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Jujung-julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	44,5	44,5	12,3	251,1	162,5
02. Sumba Timur	104,5	88,9	58,6	336,6	248,9
03. Kupang	692,4	173,7	152,4	2 698,5	336,0
04. T.T.S	1,1	1,1	-	7,2	3,6
05. T.T.U	9,6	4,3	-	107,8	28,5
06. Belu	12,4	25,2	28,5	208,9	432,5
07. Alor	523,8	121,3	392,3	642,6	182,3
08. Lembata	82,2	243,1	372,6	431,3	212,3
09. Flores Timur	238,9	42,6	674,9	187,2	236,5
10. Sikka	108,5	52,5	718,2	549,0	98,7
11. Ende	134,6	183,0	721,5	355,2	186,9
12. Ngada	89,5	139,8	432,9	448,5	134,2
13. Manggarai	72,8	412,6	138,6	432,3	6,8
71. Kota Kupang	13,2	12,8	45,6	2 697,3	34,8
Nusa Tenggara Timur	2 128,0	1 545,4	3 748,4	9 353,4	2 365,7

Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Teri	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/ Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
01. Sumba Barat	118,9	98,2	103,6	44,9	242,5
02. Sumba Timur	180,7	134,0	192,6	92,1	278,0
03. Kupang	1 124,4	119,2	397,5	456,0	2 362,8
04. T.T.S	2,1	5,9	1,0	0,7	4,5
05. T.T.U	30,5	7,9	29,7	11,2	42,9
06. Belu	136,9	327,0	200,4	21,3	226,4
07. Alor	428,3	182,6	275,5	379,0	936,8
08. Lembata	409,2	203,8	346,4	178,9	630,2
09. Flores Timur	829,5	204,3	632,0	106,7	1 830,6
10. Sikka	672,6	234,6	94,2	86,5	3 362,8
11. Ende	1 123,9	105,8	513,1	144,2	1 720,8
12. Ngada	259,6	228,7	72,7	34,6	492,1
13. Manggarai	143,7	162,4	392,4	228,3	186,3
71. Kota Kupang	2 136,2	12,9	523,1	75,6	5 650,4
Nusa Tenggara Timur	7 626,5	2 027,3	3 774,3	1 860,0	17 977,1

Lanjutan Tabel 4.15

Kabupaten	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Sumba Barat	126,8	180,8	1,6	18,2	19,6
02. Sumba Timur	320,6	1 126,4	12,5	2,9	92,8
03. Kupang	1 037,1	970,2	182,5	365,8	548,4
04. T.T.S	3,1	1,7	-	-	-
05. T.T.U	28,7	7,3	-	14,6	2,3
06. Belu	134,2	191,1	-	19,3	11,2
07. Alor	679,3	1 135,6	0,9	1,2	132,3
08. Lembata	702,5	1 116,0	1,8	-	143,6
09. Flores Timur	730,1	966,2	2,3	-	89,7
10. Sikka	304,9	1 029,9	2,1	-	57,6
11. Ende	1 034,6	600,1	4,7	-	124,5
12. Ngada	479,3	960,7	8,2	37,6	132,8
13. Manggarai	643,8	1 068,6	2,5	16,5	594,3
71. Kota Kupang	345,8	372,5	-	-	126,8
Nusa Tenggara Timur	6 570,8	9 727,1	219,1	476,1	2 075,9

**Lanjutan Tabel 4.15**

Kabupaten	Teripang	Rumput Laut	Lainnya	Jumlah
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
01. Sumba Barat	-	150,0	-	1 868,8
02. Sumba Timur	0,9	650,0	1,1	4 459,5
03. Kupang	350,6	2 850,0	1,0	16 867,8
04. T.T.S	-	-	-	3,7
05. T.T.U	-	-	-	369,7
06. Belu	-	35,0	-	213,1
07. Alor	4,5	60,0	0,9	6 930,2
08. Lembata	8,4	-	0,7	5 428,2
09. Flores Timur	11,7	150,0	1,1	7 680,2
10. Sikka	9,6	-	-	7 892,6
11. Ende	8,7	-	-	7 345,1
12. Ngada	26,2	-	-	4 296,9
13. Manggarai	12,6	-	-	5 630,8
71. Kota Kupang	-	-	0,6	13 052,8
Nusa Tenggara Timur	433,2	3 895,0	5,4	83 990,6

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur.

## BAB. V. KEHUTANAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang sangat penting baik dari sisi ekonomi maupun ekologi. Berdasarkan fungsinya hutan dibedakan menjadi hutan lindung, cagar alam, suaka marga satwa, hutan produksi, hutan yang dapat dikonversikan, taman buru, taman wisata, taman nasional dan hutan bakau.

Sub sektor kehutanan di Nusa Tenggara Timur masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian, walau demikian bagi Pemerintah Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur sub sektor ini mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 1981 Pemda Tk. I telah mencanangkan tata guna hutan menurut fungsinya dengan tujuan mengembangkan dan melindungi hutan yang ada di Daerah ini.

Pada tahun 1999 luas hutan yang berkonsentrasi di Nusa Tenggara Timur diperkirakan sekitar 1.808.984 Ha, yang tersebar di empat pulau/daratan yaitu daratan Sumba 327.261 Ha, daratan Timor dan sekitarnya 768.714 Ha, daratan Alor dan Pantar 105.805 Ha serta sekitar 607.203 Ha di daratan Flores. Pada tabel 5.1. dan 5.2. dapat dilihat rencana Tata Hutan menurut fungsinya di Nusa Tenggara Timur.

Tabel-tabel ini memperlihatkan jenis hutan terluas adalah Hutan Lindung dengan luas areal seluruhnya 731.217 Ha (40,42 %) kemudian diikuti oleh Hutan Produksi tetap seluas 428.358 Ha (23,68 %), Hutan Produksi Terbatas seluas 197.250 Ha (10,90 %), Hutan Suaka Alam yang dapat dikonversi 101.827 Ha dan Hutan untuk Suaka Cagar Alam serta Gabungan Hutan Wisata masing-masing seluas 66.654 Ha dan 242.982 Ha. Selanjutnya berdasarkan paduserasi peta pola tata guna Hutan kesepakatan (TGHK) dan peta rencana tata ruang wilayah Propinsi (RTRWP) Nusa Tenggara Timur, Luas hutan bakau (Mangrove) seluas 40.696 Ha dengan penyebaran di pulau Flores 17.713 Ha, Sumba 3476 Ha, Timor 10399 Ha dan Pulau di Alor dan Pantar 1986 Ha. Kegunaan dari pada tanaman hutan bakau ( mangrove ) salah satunya adalah untuk menahan arus ombak dipinggir pantai sehingga dapat mengurangi kerusakan pantai (Degradasi) akibat alam seperti gelombang Tsunami, selain itu tanah yang ditumbuhi mangrove. Umumnya kaya akan bahan organik dan mempunyai nilai nitrogen tinggi, tanah ini banyak mengandung unsur hara. Ekosistem hutan mangrove dari waktu ke waktu terjadi degradasi kondisi ini disebabkan karena adanya sebagian lahan yang dikonservasi menjadi tambak, perumahan dan sebagainya.

Kemudian pada tabel 5.3. disajikan salah satu komoditas hasil kehutanan yaitu Tanaman Cendana (*Santalum Album*), yang merupakan hasil sampingan yang khas yang menjadi komoditas yang dapat diperdagangkan karena amat diminati pengusaha dalam negeri bahkan bangsa lain khususnya dalam pembuatan Swupenir sehingga dapat memberi sumbangan/nilai tambah terhadap pendapatan asli daerah NTT.

Pada tabel tersebut diketahui bahwa populasi (pohon) kayu cendana pada tahun 1999 yang berdiameter kurang dari 10 cm dan lebih besar dari 10 cm paling banyak di TTS yaitu masing-masing 193.365 pohon dan 80.655 pohon. Sedangkan Kabupaten lainnya, populasi berdiameter kurang 10 cm berkisar antara 17.069 sampai dengan 107.521 pohon. Sementara untuk yang berdiameter lebih dari 10 cm untuk kabupaten lainnya berkisar antara 822 sampai dengan 43.507 pohon. Sedangkan untuk produksi cendana terbanyak di Kabupaten Belu sebesar 60 ton sedangkan Kabupaten lainnya, produksi cendana sekitar 16,59 ton sampai dengan 48,23 ton pada tahun 1997, sedangkan data produksi cendana tahun 1998 dan 1999 tidak tersedia.

Sementara itu hasil hutan lainnya yaitu selain kayu-kayuan juga hasil hutan non kayu seperti: buah hutan, umbi-umbian, kulit, daun, asam, sirih hutan, pinang iris, kunyit, kencur, kulit manis, lilin dan rotan, madu dan burung, dapat dilihat pada tabel 5.4.

**Tabel 5.1.**  
**Perbandingan Luas Hutan Dengan Luas Daratan Dan Lahan Di Luar Kawasan Hutan**  
**Berdasarkan Rencana Pengukuhan Dan Penatagunaannya**  
**Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997**

Pulau	Luas Daratan (Ha)	Luas Hutan (Ha)	Persentase Luas Hutan Terhadap Luas Daratan	Lahan Diluar Kawasan Hutan Untuk Pengembangan Hutan Desa/Perkebunan (Ha)
01. Flores, Solor, Adonara, Lembata, Komodo, Rinca	1 723 280	607 203	35,24	94 625
02. Sumba	1 104 000	327 261	29,64	223 500
02. Timor dan Semau	1 465 590	721 405	49,22	171 969
03. Alor dan Pantar	278 520	105 805	37,99	66 875
05. Sawu	42 170	7 528	17,85	-
06. Roti	121 430	39 781	32,76	-
<b>Jumlah</b>	<b>4 734 990</b>	<b>1 808 984</b>	<b>38,20</b>	<b>556 969</b>

Sumber : Kanwil Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 5.2.**  
**Peruntukan Hutan Menurut Rencana Pengukuhan Dan Penatagunaannya**  
**Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1997**

(Ha)

Pulau	Jenis Hutan										Jumlah
	Lindung	Produksi			Cagar Alam	Swaka Marga Satwa	Taman Buru	Taman Wisata	Taman Nasional	Hutan Bakau	
		Ter-batas	Tetap	Konversi							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01.Flores, Solor, Adonara, Lembata, Komodo, Rinca	220 584	46 347	98 218	49 054	25 271	3 788	-	87 170	59 059	17 713	607 204
02. Sumba	167 124	53 468	38 645	48 949	15 639	-	-	-	-	3 436	327 261
03.Timor dan Semau	265 642	74 575	260 569	3 824	25 744	13 565	3 851	63 234	-	10 399	721 403
04.Alor dan Pantar	52 414	22 860	19 794	-	-	-	-	8 751	-	1 986	105 805
05 Sawu	7 523	-	-	-	-	-	-	-	-	5	7 528
06 Roti	17 930	-	11 132	-	-	1 564	2 000	-	-	7 157	39 783
<b>Jumlah</b>	<b>731 217</b>	<b>197 250</b>	<b>428 358</b>	<b>101 827</b>	<b>66 654</b>	<b>18 917</b>	<b>5 851</b>	<b>159 155</b>	<b>59 059</b>	<b>40 696</b>	<b>1 808 984</b>

Sumber : Kanwil Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil Paduserasi Rencana tata Ruang Wil. Prop. Dan Tata Guna Hutan Kesepakatan Prop. NTT.



**Tabel 5.3.**  
**Populasi Dan Produksi Cendana Alam Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 1998 - 1999**

Kabupaten	Populasi (pohon)				Produksi (Kg) <sup>*)</sup>	
	Diameter kurang dari 10 cm		Diameter lebih dari 10 cm		1996	1997
	1998	1999	1998	1999		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	11 830	90 584	7 116	822	-	-
02. Sumba Timur	20 362	107 521	6 186	5 127	-	-
03. Kupang	10 952	17 069	2 230	10 521	16 679	16 586
04. T.T.S	95 742	193 365	16 968	80 655	1 743 286	20 650
05. T.T.U	17 988	85 235	16 090	42 266	332 257	48 230
06. Belu	74 841	92 334	16 129	43 507	336 754	60 000
N.T.T.	231 715	502 584	64 737	182 133	2 428 976	145 466

Sumber : Dinas Kehutanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Keterangan: +) Produksi Cendana tahun 1998 tidak ada (sesuai kebijakan Pemda untuk tidak menebang kayu Cendana)

TABEL 5.4. PRODUKSI HASIL HUTAN MENURUT JENISNYA  
DI NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 1998 - 1999

Jenis Hasil Hutan	Satuan	Produksi	
		1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. Kayu-kayuan, Arang dan Pohon</u>			
1. Kayu Rimba Persegi	M <sup>3</sup>	290,356	1 223,526
2. Kayu Rimaba Bulat	M <sup>3</sup>	243,278	6,817
3. Kayu Jati Persegi	M <sup>3</sup>	13,872	1254,677
4. Kayu Jati Bulat	M <sup>3</sup>	191,20	95,101
5. Kayu Kuning	kg	.....	350,0
6. Kayu Merah	M <sup>3</sup>	5,676	1,50
7. Kayu Cendana	TON	.....	.....
8. Kayu Bayam	M <sup>3</sup>	.....	.....
9. Kayu Manis	TON	.....	.....
10. Kayu Gaharu	KG	100	.....
11. A r a n g	TON	10	.....
12. Kayu Meranti	M <sup>3</sup>	9	.....
13. Balok Tuak	M	.....	.....
<u>II. Non Kayu, Kulit dan Daun</u>			
1. A s a m	TON	0,629	730,633
2. Kemiri	TON	2,642	959,140
3. Sirih Hutan	KG	.....	.....
4. Pinang Iris	KG	5 000	.....
5. Kunyit	KG	.....	.....
6. Lilin	KG	.....	.....
7. R o t a n	KG	50 000	.....
8. Kulit Kayu Manis	KG	100	.....
9.	KG	.....	2,833
<u>III. Perburuan</u>			
1. M a d u	Liter	.....	.....
2. B u r u n g	Ekor	.....	.....

Keterangan : (.....) Data tidak tersedia.

Sumber : Dinas Kehutanan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam Wilayah VII Kupang

## INVENTARISASI DAN TATA GUNA HUTAN

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam ekosistem dan peningkatan pendapatan masyarakat disekitar maupun diluar kawasan hutan tersebut. Hutan mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengatur dan penyeimbang kelestarian lingkungan hidup, serta merupakan sumber devisa Negara. Pemerintah selalu berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan hutan serta memperbaiki kerusakannya. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain konservasi, rehabilitasi, reboisasi (penghijauan) dan inventarisasi hutan, sedangkan dalam rangka meningkatkan salah satu produktivitas hasil hutan maka pemerintah telah menetapkan sistem Silvikultur intensif melalui pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI)

Selama PELITA IV dan PELITA V tahun pertama dan tahun kedua, kegiatan pokok yang dilaksanakan dalam sub sektor ini adalah mengadakan Inventarisasi Hutan Tanaman Umur 5 tahun ke atas, pengukuhan/Tata Batas Luar Kawasan Hutan, Penataan Batas Areal Hutan Tanaman Industri, Pengukuhan Titik Kontrol dan Pengadaan Peta Dasar dan Peta Operasional Lapangan.

Dalam tabel 5.5. berikut ini terlihat perkembangan luas hutan tanaman umur 5 tahun ke atas pada Pelita IV hanya seluas 71.195 Ha telah meningkat menjadi 78.555 Ha (10,34 %) pada tahun kedua PELITA V.

Pengukuhan/Tata Batas Luar Kawasan Hutan mengalami perkembangan sebesar 33,66 % yaitu pada PELITA IV hanya seluas 147.431 Ha pada tahun kedua PELITA V menjadi 197.054 Ha, sedangkan Penataan Batas Areal Hutan Tanaman Industri hanya dilaksanakan pada tahun pertama PELITA V seluas 43.898 Ha, sementara Pengukuran Titik Kontrol dilakukan pada periode PELITA IV sepanjang 57,3 Km.

Kemudian untuk lebih lancarnya operasional lapangan padaperiode PELITA IV dan PELITA V tahun pertama dan tahun kedua telah dibuat/diadakan Peta Dasar dan Peta Operasional Lapangan sebanyak 512 Eksemplar.

**Tabel 5.5.**  
**Realisasi Pelaksanaan Inventarisasi Dan Tata Guna Hutan Pelita IV Dan Pelita V**  
**Tahun Pertama Dan Tahun Kedua**

Kegiatan	Satuan	PELITA IV	PELITA V		% Kenaikan (*)
			1990/1991	1991/1992	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inventarisasi Hutan					
Tanaman Umur 5 tahun keatas	Ha	71 195	3 310	4 050 -	10,34
Pengukuhan/Tata batas Luar Kawasan Hutan	Ha	147 431	47 974	1 649	33,66
Penataan Luas Areal Hutan Tanaman Industri	Ha	-	43 898	-	-
Pengukuhan Titik Kontrol	Km	57,3	-	-	-
Pengadaan Peta Dasar dan Peta Operasional Lapangan	Expl	236	202	74	-

Keterangan : \*) Persentase dari PELITA IV s/d PELITA V Tahun kedua

Sumber : Kanwil Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

<https://ntt.bps.go.id>

**BPS**

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur  
Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111  
Telp. (0380) 826289, 821755, Fax. (0380) 833124  
e-mail : [bps5300@kupang.wasantara.net.id](mailto:bps5300@kupang.wasantara.net.id)